

**PERAN GURU DALAM MENGATASI HAMBATAN
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI KELAS
RENDAH SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



Oleh

**YASIR ALKHOIRI
NIM A1D117221**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JANUARI 2021**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI HAMBATAN
PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI KELAS
RENDAH SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh

**YASIR ALKHOIRI
NIM A1D117221**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JANUARI 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

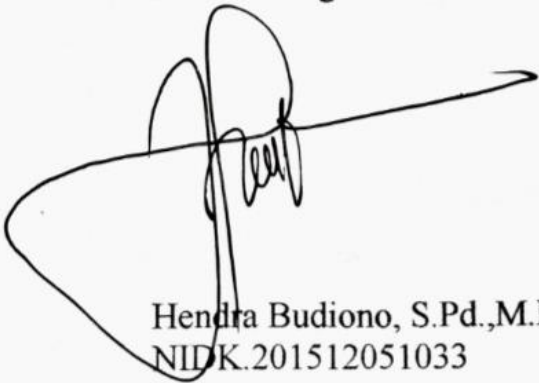
Skripsi yang berjudul *Peran Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Yasir Alkhoiri, Nomor Induk Mahasiswa A1D117221 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 5 Januari 2021
Pembimbing I



Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 197809172009121001

Jambi, 6 Januari 2021
Pembimbing II



Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd
NIDK. 201512051033

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peran Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas Rendah Sekolah Dasar*: Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Yasir Alkhoiri, Nomor Induk Mahasiswa A1D117221 telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 07 Januari 2021

Tim Penguji

- | | | |
|---|---------------|-------|
| 1. Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 197809172009121001 | Ketua | |
| 2. Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd
NIDK. 201512051033 | Sekretaris | |
| 3. Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si
NIP. 196311081988061001 | Penguji Utama | |
| 4. Agung Rimba Kurniawan, S.Pd., M.Pd
NIDK. 201605051006 | Anggota | |
| 5. Suci Hayati, S.Pd., M.Pd
NIDK. 201409052008 | Anggota | |

Mengetahui,
Dekan FKIP Universitas Jambi

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Anak
Usia Dini dan Dasar

Prof. Dr. rer. nat.H. Asrial, M.Si
NIP.196308071990031002

Dr. Yantoro, M.Pd
NIP.196612191994121001

Didaftarkan Tanggal :
Nomor :

MOTTO

*“Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan,
Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”*

Peneliti persembahkan skripsi ini untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan Indonesia di masa mendatang. Pendidikan yang baik akan menciptakan siswa yang berkarakter dan berkompetensi unggul dalam menghadapi perkembangan zaman. Guru memiliki peran utama untuk menjalankan amanah pendidikan dengan menjadikan diri sebagai tauladan sebagaimana pesan pada motto pendidikan nasional “Tut Wuri Handayani”.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YASIR ALKHOIRI

NIM : A1D117221

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri bukan merupakan hasil jiplakan penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil dari jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar dan penarikan ijazah.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab.

Jambi, 7 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,


**METERAI
TEMPEL**
TGL 2021
590CBAHF884296905
6000
ENAM RIBU RUPIAH
YASIR ALKHOIRI

A1D117221

ABSTRAK

Alkhoiri. 2021. *Peran Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas Rendah Sekolah Dasar*: Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag, Pembimbing (II) Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Peran Guru, Hambatan, Pembelajaran Jarak Jauh

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran jarak jauh di kelas rendah sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di kelas I, II, dan III di SD Negeri 55/I Sridadi Semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 pada 27 November sampai 4 Januari 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul data dianalisis, secara kualitatif menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian dan pengambilan kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh yaitu 1). peran guru sebagai pembimbing yang membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengatasi hambatan yang terjadi pada siswa 2). peran guru sebagai sumber belajar yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa, berasal dari guru itu sendiri sebagai sumber belajar dan sumber lainnya berupa buku paket siswa, dan media pendukung lainnya. 3). peran guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan serta karakteristik siswa dan media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. 4). peran guru sebagai motivator diperlukan, guna menumbuhkan kembali semangat dalam diri siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan siswa yang lainnya. 5). peran guru sebagai pengajar adalah menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. 6). peran guru sebagai evaluator adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan sebagai bahan koreksi guru mengenai kendala atau kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah berlangsung

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa guru telah menjalankan peran nya dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada siswa kelas rendah dalam pembelajaran jarak jauh.

KATA PENGATAR

Alhamdulillahirobbil Aalamin penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Karena berkat “dan rahmat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul Peran Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas Rendah. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar sarjana pendidikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Bapak Abdul Ka’ab dan Ibu Sumiati serta keluarga saya yang telah mendukung saya sepenuh hati melalui kasih sayang, dan dukungan materi sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ahmad Hariandi, S.Pd.I., M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan kesabaran, keikhlasan, dan telah saya anggap sebagai orang tua saya yang selalu membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Hendra Budiono selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan keikhlasannya, ketelitian, kesabaran, dalam menasehati penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruannya yang masih muncul dalam penyusunan skripsi ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dekan FKIP Universitas Jambi Bapak Prof. Dr.rer.nat. Asrial, M.Si, dan Wakil Dekan Akademik Bapak Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D., Tidak lupa rasa haru penulis sampaikan kepada Bapak Drs.Yantoro, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Bapak Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta bapak/ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi yang telah membagi ilmunya, penulis sampaikan rasa terimakasih yang dalam. Semoga semuanya menjadi amal ibadah yang baik.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Sahabat saya Ida Rosiana, dan teman-teman seperjuangan dan keluarga besar asrama yang telah menjadi keluarga kedua bagi saya (Kak Dina, Wanres, Zulkifli, Yanuar Triadi, Heni Nofitasari, Tia Mulyani Lubis) yang telah membantu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, semoga mereka selalu di dalam lindungan Allah SWT.

Muara Bulian, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN TEORETIK	
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Pembelajaran Jarak Jauh.....	7
2.1.2 Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh.....	10
2.1.3 Peran Guru dalam Pembelajaran.....	12
2.1.4 Tugas Utama Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh..	12
2.2 Penelitian Yang Relevan	17
2.3 Kerangka Berfikir	17
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	20
3.2 Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	20
3.3 Data San Sumber Data.....	21
3.4 Informan Penelitian	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.6 Uji Validitas Data.....	23
3.7 Teknik Analisis Data	24
3.8 Prosedur Penelitian.....	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian	27
4.2 Deskripsi Temuan Penelitian dan Pembahasan	28
4.2.1 Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas Rendah.....	29
4.2.2 Peran Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh	32
4.2.2.1 Peran Guru sebagai Pembimbing	32
4.2.2.2 Peran Guru sebagai Sumber Belajar	35
4.2.2.3 Peran Guru sebagai Fasilitator	38
4.2.2.4 Peran Guru sebagai Motivator.....	41

4.2.2.5 Peran Guru sebagai Pengajar	43
4.2.2.6 Peran Guru sebagai Evaluator	67
4.2.3 Pengimplementasian Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh	50
 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Implikasi.....	54
5.3 Saran.....	54
 DAFTAR PUSTAKA.....	 56
LAMPIRAN	58
RIWAYAT HIDUP.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi	22
4.1 Profil SD Negeri No. 55/I Sridadi.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil temuan observasi.....	59
2. Hasil Wawancara	62
3. Dokumentasi Observasi.....	71
4. Dokumen Wawancara	78
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	80
6. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	88
7. Cek Plagiat	89

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena *Virus* yang sedang terjadi yaitu *Virus Corona (Covid-19)* kini tengah mengganggu dunia pendidikan. Hal ini telah diakui oleh Organisasi Pendidikan Keilmuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa Bangsa (*UNESCO*), menjelaskan bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Banyak siswa yang terganggu sekolahnya di seluruh dunia. Di Indonesia juga ikut merasakan dampaknya, dalam berbagai macam kegiatan diliburkan sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu dilakukan intruksi dan juga salah satu alasan untuk mencegah penyebaran virus *covid-19* yaitu dengan meminta peserta didik untuk belajar di rumah masing-masing seperti pembelajaran jarak jauh sampai waktu yang belum ditentukan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2014 Bab 1 pasal (1) Tentang Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh yang berbunyi “Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut dengan PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya secara terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pengajaran”. Artinya bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh di rumah masing-masing, baik jenjang sekolah maupun perguruan tinggi dengan menggunakan aplikasi yang tersedia.

Warsita (2011:15) menyatakan bahwa “Pendidikan dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur

relatif ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan antara instruktur dan siswa”. Munir (2009: 18) menyatakan “Pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajaran dengan pengajar”. Pembelajaran jarak jauh menjadi satu-satunya jawaban atas permasalahan pada masa pandemik dan sebagai penghubung pembelajaran antara guru dan murid tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan waktu yang lama. Pada pembelajaran jarak jauh ini digunakan dua metode, yakni daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan).

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar dengan menggunakan metode pembelajaran daring yaitu memanfaatkan jaringan internet sebagai penghubung dalam pembelajaran. Dewi (2020:56) menjelaskan bahwa “Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran”. Dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Senada dengan itu, Yanti (2020:62) menjelaskan “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis multimedia, pesan suara, *email*, dan *video streaming online*”.

“Pada pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaanya dan ditemukan beberapa masalah yang menjadi penghambat, seperti keterbatasan teknologi, peralatan, sumber daya, keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum terpenuhi, menjadi beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan jarak jauh” (Putra, dkk 2020:180). Kendala yang sering terjadi pada pembelajaran jarak jauh yakni pada penyampaian materi, baik komunikasi dengan siswa dan orang tua siswa, penggunaan media belajar, penggunaan metode

pengajaran yang tepat pada saat pembelajaran jarak jauh. Untuk mengatasi kendala yang terjadi, maka diperlukan komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan siswa. Maka dari itu diperlukan kreativitas guru dalam penggunaan media yang tepat pada saat pembelajaran, mempersiapkan segala fasilitas yang diperlukan pada saat pembelajaran, dan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diperlukan peran guru dan orang tua sebagai pelaksana dan pembimbing pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam pembelajaran diperlukan peran guru sebagai pelaksana pembelajaran. “Peran guru sebagai pendidik merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas memberikan dorongan, pembinaan, pengawasan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan profesi sebagai guru atau tenaga pendidik” (Juhji, 2016:54). Dalam menjalankan tugasnya guru memiliki multi peran dalam kegiatan pembelajaran. Sugihartono, dkk (2012:85) merumuskan “Peran guru sebagai berikut: korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, demonstrator, pembimbing, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator”.

Pada pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan lokasi yang berbeda antara guru dan siswa, menyebabkan guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi ke siswa, penggunaan media dan metode yang tepat pada pembelajaran jarak jauh, dikarenakan tidak bertatapapan langsung dengan siswa hanya menyampaikan tugas dan materi melalui orang tua, selanjutnya orang tua mengajarkan kepada anak. Dan anak diminta untuk mengerjakan atau mempraktekkan nya melalui *video call* dengan guru kelas. Dalam menyampaikan materi pada pembelajaran jarak jauh guru akan lebih ekstra membimbing anak yang orang tuanya kesulitan dalam memahami materi belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 55/I Sridadi pada kelas rendah, bahwasanya sekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring dilaksanakan di rumah masing-masing, dengan menggunakan aplikasi Via *Whatsapp* melalui *video call* dan pesan group kelas. Untuk pemberian tugas, pengumpulan serta pengambilan buku paket siswa dilaksanakan menggunakan metode luring dengan cara orang tua siswa datang ke sekolah secara bergantian pada hari yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan.

Maka dari itu, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas rendah SDN 55/I Sridadi menggunakan kombinasi daring dan luring, dan pada pembelajaran jarak jauh ini peneliti menemukan hambatan, diantaranya ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan internet, kesulitan dalam memahami materi belajar, dan ada beberapa dari orang tua siswa yang membimbing anaknya belajar dari rumah mengalami kesulitan dalam mengoperasikan *android*. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi, diperlukan peran guru salah satunya yaitu sebagai pembimbing siswa dalam belajar disekolah dan dibantu oleh orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai bagaimana peran guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran jarak jauh dengan mengajukan skripsi dengan judul “Peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh di kelas rendah sekolah dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh di kelas rendah sekolah dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran jarak jauh di kelas rendah sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan serta dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian peran guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran daring di kelas rendah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membuat siswa lebih aktif pada pembelajaran jarak jauh di kelas rendah

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru dan siswa tentang mengatasi hambatan pada pembelajaran jarak jauh di kelas rendah

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam upaya peningkatan kualitas belajar pada pembelajaran jarak jauh, salah satunya dengan mengatasi hambatan pada pembelajaran jarak jauh di kelas rendah.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pembelajaran Jarak Jauh

“Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka langsung dengan pengajar, yang dijumpai melalui media seperti komputer, televisi radio, telepon, internet, *video* dan sebagainya” (Munir, 2009:16). Pembelajaran jarak jauh dilakukan secara terpisah antara pengajar dan siswa dilaksanakan dengan menggunakan teknologi serta alat lain yang menunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Dalam pembelajaran jarak jauh ini memiliki ciri khas tersendiri yakni keterpisahan guru dan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu, (2017:1) yang menyatakan bahwa “Keterpisahan fisik antara siswa dengan guru merupakan salah satu karakteristik dari pembelajaran jarak jauh”. Dalam pengertian lain menyebutkan bahwa “Proses pembelajaran jarak jauh ini menggunakan prinsip-prinsip proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi” (Cucus, dkk 2016:1).

Disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan lokasi terpisah antara guru dengan siswa serta bahan ajar tetapi disatukan dengan jaringan teknologi dan komunikasi sebagai penghubung pelaksanaan pembelajaran.

1. Pembelajaran Jarak Jauh melalui Daring

Menurut Isman (2016:587) “Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran”. Dengan dilakukannya pembelajaran secara daring siswa memiliki waktu lebih dalam belajar dimanapun dan kapanpun, dapat juga disesuaikan dengan kapasitas masing-masing siswa. Senada dengan pendapat diatas Malyana (2020:71) menjelaskan bahwa “Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan model belajar interaktif berbasis internet dan LMS (*Learning Manajemen System*) Seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet*, *Google Drive*, dan lain sebagainya”.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh penyelenggara pendidikan dalam proses pembelajaran, (Ditjen GTK, 2016:6) menjelaskan pada pembelajaran daring ini memiliki karakteristik diantaranya:

- (1) Menuntut siswa untuk menciptakan dan membangun pengetahuan secara mandiri (*constructivism*) tentunya dengan bimbingan guru dan orang tua.
- (2) Membentuk suatu komunitas yang mendukung aktivitas belajar (*community of learners*) yang inklusif.
- (3) Pembelajar satu dengan pembelajar yang lainnya berkolaborasi dalam memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*).
- (4) Memanfaatkan laman *website* sebagai sumber belajar yang diakses melalui jaringan internet yang dilaksanakan pada kelas virtual atau kelas digital.
- (5) Kemandirian, pengayaan, interaktivitas, dan aksesibilitas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan teknologi dan komunikasi dalam pelaksanaannya.

2. Pembelajaran Jarak Jauh melalui Luring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, “Luring adalah akronim dari luar jaringan, dapat diartikan sebagai terputus dari jaringan”. Selaras dengan hal itu, “Pembelajaran dengan menggunakan metode luring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan diluar tatap muka oleh guru dan siswa, namun

dilakukan secara *offline*” (Kemendikbud, 2020). Artinya guru memberikan materi pelajaran berupa *hardcopy* kepada peserta didik selanjutnya dilaksanakan di luar sekolah. Disimpulkan bahwa pembelajaran luring ini dilaksanakan dengan tidak menggunakan akses jaringan internet melainkan dilaksanakan diluar tatap muka oleh guru dan siswa.

Sambo (2020) dalam modul yang berjudul “Praktik baik pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Daerah 3T” menjelaskan terdapat tips pembelajaran luring melalui kunjungan rumah, yaitu:

- 1) Memberikan materi pembelajaran kepada siswa dalam bentuk buku, untuk siswa gunakan sebagai pegangan saat belajar dari rumah.
- 2) Memberikan umpan balik yang positif kepada siswa saat pemberian tugas.
- 3) Menjalin komunikasi dengan orang tua murid tentang pembelajaran yang dilakukan di rumah.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengirimkan pertanyaan jika mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas.

2.1.2 Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Hambatan adalah halangan atau rintangan”. Dalam pengertian lain menjelaskan bahwa “Hambatan sering disebut sebagai halangan yang mengganggu suatu kegiatan dalam pelaksanaannya” (Suyedi 2019:124). Dalam pembelajaran hambatan memiliki arti suatu hal yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar dan pembelajaran. Suatu pekerjaan atau tugas tidak dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat hambatan dalam pelaksanaannya.

Pada pembelajaran jarak jauh “Ditemukan beberapa masalah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, seperti keterbatasan teknologi, peralatan, sumber daya, keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum terpenuhi menjadi beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan jarak jauh” (Putra, dkk, 2020:180). Dalam pembelajaran jarak jauh “Internet menjadi kendala terbesar dalam pelaksanaannya seperti server *down*, dan

gangguan jaringan, dari kendala tersebut dapat menghambat keberhasilan pembelajaran” (Aldina, 2020:2).

Dapat disimpulkan bahwa, pada pembelajaran jarak jauh memiliki hambatan dalam pelaksanaannya, diantaranya seperti keterbatasan jaringan, sulitnya pemahaman siswa dalam memahami materi belajar, keterbatasan penggunaan media dalam pembelajaran dll. Maka dari itu diperlukan peran guru dan orangtua dalam membimbing siswa selama pembelajaran jarak jauh ini berlangsung.

2.1.3 Peran Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang pendidik dan tenaga kependidikan “Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi”. Sedangkan menurut Sumiati (2018:20) menyatakan bahwa “Guru merupakan seseorang yang memiliki profesi atau pekerjaannya”. Selain pengertian diatas, Mukaromah (2016:18) berpendapat bahwa “Guru adalah profesi yang tugas utamanya dituntut untuk memiliki keahlian khusus dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa pada pendidikan formal, dasar dan menengah”.

Disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga pendidik professional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan.

Darmadi (2015:165) berpendapat “Dalam proses belajar guru berperan sebagai perantara atau penghubung, sebagai pembimbing, sebagai penegak

disiplin maupun sebagai administrator dan manajer”. Sama halnya dengan Kirom (2017:73) mengemukakan bahwa dalam menjalankan tugasnya guru memiliki multi peran dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

1) yaitu sebagai pengajar, salah tugas utama dari tenaga pendidik adalah melayani siswa agar mereka menjadi siswa yang selaras dengan tujuan sekolah tersebut, 2) sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan dan arahan serta bantuan kepada peserta didik agar tercapai pemahaman dan pengarahan diri siswa terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat.

Sejalan dengan hal itu, Yestiani (2020:42-44) merumuskan peran guru dalam pembelajaran antara lain :

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

3. Guru Sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sumber yang berupa data, orang, metode, dan media yang digunakan untuk memudahkan memahami materi dalam proses belajar mengajar. Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran menggunakan metode dan media yang variatif dalam pembelajaran.

5. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*)

6. Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

7. Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses

pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

8. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

9. Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

10. Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang

penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

11. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

12. Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran tentang yang telah dilakukan. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam menjalankan perannya di kelas, guru dibantu oleh kepala sekolah dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, menurut Napisah (2010:3) “Kepala sekolah merupakan personil yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah serta

melaksanakan program-program kegiatan tersebut dan bertanggung jawab mengawasi agar seluruh rencana atau program kegiatan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya”. Kepala sekolah turun ambil peran dalam program, pengawasan kegiatan sekolah maupun dikelas agar berjalan dengan semestinya .

Dapat disimpulkan, peran guru sebagai pendidik merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas-tugas guru dalam memberikan dorongan, pembinaan, pengawasan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan profesi sebagai guru atau tenaga pendidik dan dibantu oleh kepala sekolah. Peran guru dapat dijalani dengan baik jika didasari pada rancangan proses pembelajaran yang baik, dalam proses pembelajaran dapat diukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, ringkasnya guru memiliki peran utama yaitu mengajar, mendidik, melatih dan membimbing.

2.1.4 Tugas Utama Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan surat edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang “Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*” dalam surat edaran tersebut pemerintah menyerukan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah dan menetapkan tiga tugas utama guru dalam pembelajaran jarak jauh yang tertuang pada panduan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diterbitkan oleh (Kemendikbud, 2020) diantaranya

1. Menyiapkan materi yang diajarkan

Pada aspek ini berisi tentang materi yang harus diajarkan pada pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah :

a. Koordinasi dengan Kepala Sekolah

Hendaknya guru menyeleraskan dengan kepala sekolah mengenai materi/konten yang paling tepat untuk diajarkan dan memastikan guru tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan, atau panduan yang ada dan memastikan persetujuan dari kepala sekolah tentang kurikulum dan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran jarak jauh. Yang perlu diperhatikan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu mengikuti arahan atau panduan resmi yang diberikan kepala sekolah tentang apa yang harus diajarkan serta bagaimana cara mendapatkannya, melakukan komunikasi dengan kepala sekolah ataupun sesama guru untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi.

b. *Review* Kurikulum

Dalam penyesuaian kurikulum pada masa *Covid-19* hendaknya sekolah mengikuti arahan pemerintah, dan sumber daya yang dimiliki guru dan siswa serta menentukan prioritas pembelajaran yang mencakup pada pengalaman belajar tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, menentukan target kurikulum yang akan dicapai yang mencakup pengetahuan dan keterampilan inti, dengan memfokuskan pada kesejahteraan (*well-being*) para siswa.

2. Menyiapkan profil belajar sesuai dengan kondisi kebutuhan saat ini

Pada aspek ini memiliki focus pada pembelajaran, kondisi dan kebutuhan siswa. yang mencakup pada:

a. Profil Pembelajaran

Guru hendaknya memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa bagaimana cara mereka belajar, dalam hal ini akan sangat membantu guru untuk merancang pengalaman belajar jarak jauh yang lebih baik. Serta guru meninjau karakteristik siswa dalam pembelajaran jarak jauh baik keterampilan, pengetahuan, kebiasaan dan minat mereka.

b. Status dan Kebutuhan saat ini

Guru hendaknya mengetahui lingkungan rumah dan kondisi psikososial siswa yang meliputi lokasi lingkungan rumah tempat tinggal siswa, mengetahui kondisi mental dan emosi siswa, mengetahui akses jaringan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh, dan mengetahui orang tua siswa atau orang sekitar tempat tinggal siswa untuk membantu bimbingan dan dukungan pada pembelajaran jarak jauh.

c. Dukungan Keluarga

Orang tua atau wali murid memiliki peranan besar dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentunya dengan komunikasi dan umpan balik yang baik antara guru dan orang tua wali murid, dan guru mengetahui kesulitan orang tua dalam membimbing siswa selama pembelajaran jarak jauh dan memberikan guru bantuan atas kesulitan tersebut.

3. Mendesain implementasi pembelajaran

Pada aspek ini memperhatikan padadesain dan implementasi pembelajaran jarak jauh yang meliputi :

a. Penilaian Diri Guru

Bergantinya pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh di tengah krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan sedikit pengalaman atau persiapan akan menjadi tantangan kedepannya bagi guru, guru perlu menjadi kreatif dan fleksibel dengan tetap teguh pada pengajaran dan menyikapi segala kekhawatiran dan menyiapkan diri dengan menyesuaikan dengan keadaan sekarang agar mampu dalam menghadapi segala yang ada pada tantangan pada masa sekarang ini.

b. Sumber Daya

Terjadinya pergeseran pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh diperlukan strategi dan materi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dengan mempertimbang sumber daya yang tersedia, diantaranya memastikan teknologi, *platform*, peralatan dan sumber daya yang tersedia yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa agar dapat menunjang jalannya pembelajaran menjadi efektif.

c. Menyusun Pembelajaran

Pada tahap ini guru menyusun struktur pembelajaran jarak jauh bergantung pada apa yang diajarkan, siapa yang diajar, kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Guru perlu menyusun kembali rencana pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan mempertimbangkan efektivitas, biaya, dan kondisi keadaan siswa

d. Penilaian

Pada tahap ini penilaian harus direncanakan dalam kegiatan belajar agar memungkinkan guru untuk memonitor dan memfasilitasi kemajuan

belajar dan membantu siswa dalam mengelola pembelajaran dan menggunakan metode penilaian yang bergantung pada tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.2 Penelitian Relevan

Untuk menghindari adanya plagiarisasi/duplikasi, penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Siti Nurliati Ardina, yang berjudul “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah:

1. adanya kendala pada jaringan internet atau *server error* pada pembelajaran jarak jauh.
2. kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola media pembelajaran pada jarak jauh membuat siswa merasa jenuh dan bosan, jika adanya kreativitas dan inovasi baru dari guru dalam mengembangkan media yang menarik pada pembelajaran jarak jauh maka siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut.
3. pada mata pelajaran praktik, siswa mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik melalui pembelajaran jarak jauh, guru hanya memberikan video yang berkaitan dengan materi dan siswa sulit di kontrol pada saat pembelajaran praktik. pada pembelajaran jarak jauh terdapat keuntungan baik bagi pengajar dan peserta didik, namun pada sistem pembelajaran jarak jauh juga terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Untuk meminimalisir hambatan yang terjadi diperlukan interaksi komunikasi yang timbal balik antara pengajar

dan peserta didik, peserta didik juga harus aktif dalam pembelajaran jarak jauh serta mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

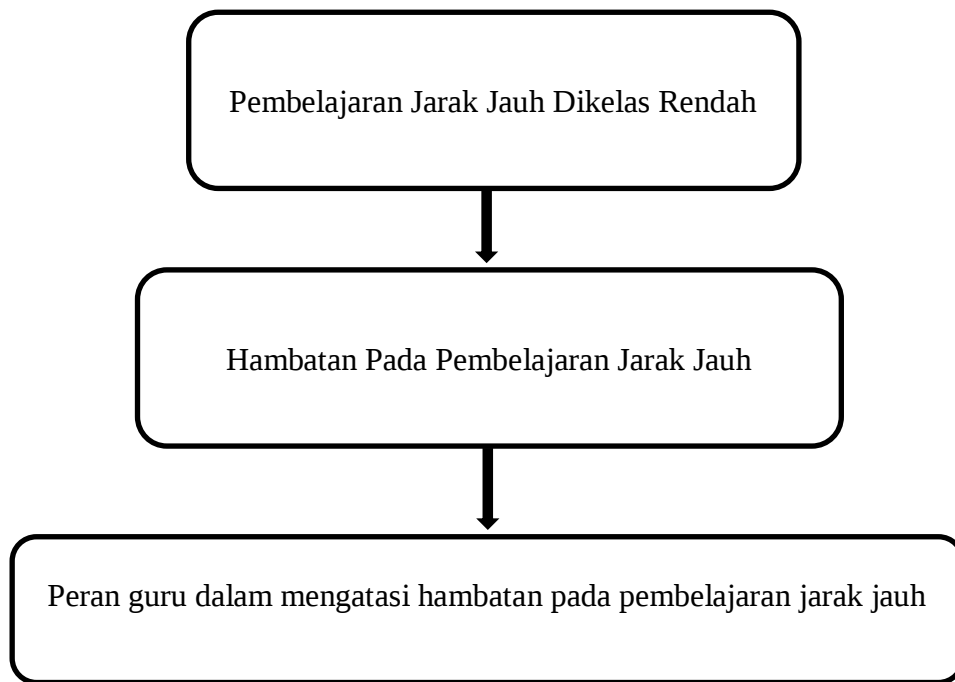
Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Andri Anugrahana (2020) yang berjudul “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi *Covid-19* oleh Guru Sekolah Dasar” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, diantaranya ada beberapa anak yang tidak memiliki *handphone*, kesulitan dalam mencari jaringan internet dan *handphone* lebih sering dibawa oleh orang tua bekerja. Dalam penelitian ini juga menyebutkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa lebih cepat merasakan bosan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh, ada beberapa dari orang tua yang mengeluhkan kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran secara detail, terlambat dalam mengumpulkan tugas dikarenakan gangguan sinyal atau jaringan. Untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan kreatifitas guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar yang cocok agar siswa tidak merasakan bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan mempermudah siswa dalam memahami materi belajar serta diperlukan peran orang tua sebagai pembimbing pembelajaran di rumah.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Reza (2020) yang berjudul “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran jarak jauh ditemukan kendala, diantaranya kurangnya peralatan, sumber daya, peralatan dan keterbatasan teknologi, serta kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan teknologi. Pada penggunaan media dengan menggunakan akses jaringan internet masih terkendala

pada koneksi jaringan, dan kesalahan teknis seperti *server down* dapat menghambat keberhasilan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dan kreatifitas guru didalamnya menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran.

2.3 Kerangka Berfikir

Guru berperan membantu siswa dalam membangun diri, pengoptimalan bakat serta kemampuan yang ada di dalam diri siswa. Tanpa adanya seorang guru peserta didik akan kesulitan dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Peran guru dalam pembelajaran jarak jauh yaitu dengan memfasilitasi siswa dalam belajar, baik daring ataupun luring dan guru sebagai pengelola kelas jarak jauh bertugas mempersiapkan, melaksanakan serta mengevaluasi proses pembelajaran jarak jauh, serta guru perlu meminimalisir terjadinya hambatan pada pembelajaran jarak jauh, seperti *server down* atau gangguan jaringan yang dapat menghambat keberhasilan pembelajaran Reza (2020). Maka dari itu orang tua juga berperan dalam pembelajaran jarak jauh, mendampingi para siswa dalam pemberian dan pengembalian tugas serta peminjaman buku paket untuk memudahkan siswa belajar dari rumah.



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi yang beralamat di Muara Bulian Kabupaten Batanghari, Jambi. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan telah menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan kombniasi daring dan luring. waktu penelitian ini disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan, kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun ajaran 2020/2021.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif karena menyajikan data yang berupa kata-kata dan bahasa. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metotologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni, dengan bagaimana peran guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran jarak jauh di kelas rendah sekolah dasar.

Jenis penelitian ini menggunakan fenomenologi yaitu penelitian yang didasarkan pada kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti ingin mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi hambatan pada pemelajaran jarak jauh di kelas rendah sekolah dasar sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialami kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

3.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa informasi (data) yang diperoleh dari sumber dan informasi yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi hambatan pada pembelajaran jarak jauh di kelas rendah. Data yang diperoleh yaitu, melalui dokumentasi dan lain-lain yang digunakan sebagai data pendukung, sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari guru kelas rendah.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah guru kelas rendah yang terdiri dari guru kelas I, II, dan III. Pemilihan informan didasarkan atas hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru Kelas I, II, dan III telah mampu mengatasi hambatan PJJ di kelas rendah

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, guna mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis atas fenomena yang sedang berlangsung berkaitan dengan topic penelitian. Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif, artinya peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang narasumber lakukan namun peneliti tidak ikut terlibat di dalamnya. Dalam melakukan pengamatan bertujuan untuk mengoptimalkan proses melihat, menghayati, dan merasakan apa yang dirasakan subjek sehingga terlihat data yang sesungguhnya.

Tabel 3.1 Kisi-kisi observasi

Aspek	Indikator	Sub indikator	Deskripsi Hasil Temuan
- Kurangnya keterampilan orang tua siswa dalam mengoperasikan andoid - Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran - Kurangnya bimbingan orang tua dalam mendampingi siswa belajar dari rumah - Siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas - Akses jaringan internet yang belum memadai - Beberapa siswa tidak mempunyai andoid - Kapasitas penyimpanan memori android siswa yang kurang memadai - Siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran	Peran guru sebagai pembimbing	- Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran secara individu atau kelompok dalam pembelajaran jarak jauh - Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar	
	Peran guru sebagai sumber belajar	- Guru dapat menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan - Guru dapat menjadi sumber informasi pengetahuan siswa	
	Peran guru sebagai fasilitator	- Guru memfasilitasi siswa menggunakan media yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran - Guru memfasilitasi siswa dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan serta karakteristik siswa	
	Peran guru sebagai moivator	- Guru membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran - Guru memberikan komentar terhadap hasil belajar siswa	

	Peran guru sebagai pengajar	- Guru menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan materi pembelajaran - Guru membantu siswa mengolah pengetahuan yang diperoleh baik dilihat maupun didengar	.
	Peran guru sebagai evaluator	- Guru mengadakan remedial atau pengayaan - Guru mengadakan evaluasi pembelajaran	

Sumber : modifikasi Minsih, (2018)

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dari narasumber yang lebih mendalam. Melalui wawancara, peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang narasumber dalam mengintegrasikan situasi dan fenomena yang terjadi berkaitan dengan topik penelitian dan sebagai data tambahan yang tidak ditemukan pada saat proses observasi. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, artinya peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber berdasarkan lembar instrumen yang telah disiapkan peneliti sebelumnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan sebagai data pendukung yang telah dilakukan pada teknik observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya dan di dokumentasikan berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran wawancara dan observasi, kemudian data

lainnya diperoleh oleh peneliti yang didapatkan melalui dokumentasi berupa foto dan lain-lain yang mendukung perlengkapannya data penelitian.

3.6 Uji Validitas Data

Uji validitas adalah cara untuk mengukur tingkat keabsahan data. Uji validitas dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya, perpanjangan pengamatan, pendalaman data, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan.

Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dan berbagai sumber. Maka dari itu terdapat triangulasi waktu, triangulasi data, triangulasi sumber (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk melihat keabsahan data, yang didapat melalui berbagai sumber. Data yang didapat selanjutnya dianalisis untuk menarik kesimpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji dan melihat keabsahan data dengan cara melihat dari teknik pengambilan datanya. Contohnya teknik pengambilan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika dari ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan menghubungi sumber data untuk menentukan kebenaran data.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang didapat peneliti, peneliti menggunakan model Miles and Huberman untuk menganalisis data yang telah ada. Adapun tahapan dalam model tersebut yang diawali dengan mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay, dan memverifikasi.

Tahap-tahap menganalisis data menurut Sugiyono (2016:247) sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan topik untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang penelitian dengan adanya data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data

Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya

3. Verifikasi data

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah proses verifikasi data untuk memberikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh, kemudian semua data yang diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengikuti langkah-langkah atau tahapan awal untuk mencapai keberhasilan di dalam penelitian. Prosedur penelitian ini dirancang untuk mendapatkan data yang valid agar dapat

mempermudah penelitian. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian ini diawali dengan kegiatan studi pendahuluan yaitu kegiatan kunjungan awal yang dilakukan ke Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi serta menentukan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang topik penelitian. Setelah studi pendahuluan, penulis mengajukan proposal penelitian yang telah dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta model penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melaksanakan kegiatan penelitian meliputi kegiatan observasi, dan wawancara.
- b. Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian.

3. Tahap pengecekan keabsahan data

- a. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi terhadap hasil wawancara dengan subjek penelitian.
- b. Menganalisis data hasil penelitian yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Menyusun laporan penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian yang berjudul Peran Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas Rendah Sekolah Dasar ini dilaksanakan di SD Negeri No. 55/I Sridadi yang berlokasi di Jalan Tembesi-Jambi, Kelurahan Sridadi Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari, Jambi. Pada saat pandemi *Covid-19* saat ini menyebabkan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing dan di SD Negeri No. 55/I Sridadi menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan kombinasi Daring dan Luring. Deskripsi SD Negeri No. 55/I Sridadi dicantumkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil SD Negeri No. 55/I Sridadi

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI NO. 55/I SRIDADI			
2	NPSN	:	10500189			
3	Jenjang Pendidikan	:	SD			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Lintas Ma. Bulian-Ma. Tembesi			
	RT / RW	:	4	/	3	
	Kode Pos	:	36614			
	Kelurahan	:	Sridadi			
	Kecamatan	:	Muara Bulian			
	Kabupaten/Kota	:	Batanghari			
	Provinsi	:	Jambi			
		:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-1.7873	Lintang		
			103.1991	Bujur		
2. Data Pelengkap						
7	SK Pendirian Sekolah	:	333 Tahun 2001			
8	Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01			
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah			
10	SK Izin Operasional	:	-			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				

Nomor Rekening	:	36000013746
Nama Bank	:	POS GIRO
Cabang KCP/Unit	:	Muara Bulian
Rekening Atas Nama	:	SD NEGERI NO. 55/I SRIDADI
MBS	:	Ya
Luas Tanah Milik (m2)	:	7882
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
Nama Wajib Pajak	:	SD NEGERI NO. 55/I SRIDADI
NPWP	:	727625584331000
3. Kontak Sekolah		
Nomor Telepon	:	074322649
Nomor Fax	:	-
Email	:	sdNegeri55Sridadi@gmail.com
Website	:	-
4. Data Periodik		
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	:	PLN
Daya Listrik (watt)	:	1300
Akses Internet	:	Tidak Ada
Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy

Sumber: Wahyu Hidayat, Operator Sekolah

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh dikelas rendah sekolah dasar. Peneliti melakukan pengumpulan data awal hingga penelitian, menggunakan instrumen berupa kisi-kisi dan lembar observasi untuk membantu peneliti

mengumpulkan informasi terkait pembelajaran jarak jauh di kelas rendah sekolah dasar disertai wawancara dengan guru kelas I berinisial P, guru kelas II berinisial T, dan guru kelas III berinisial N. Data temuan peneliti selama penelitian merujuk pada indikator peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh di kelas rendah yang dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1 Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas Rendah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas I, II, dan III masing-masing kelas memiliki hambatan yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya yang menyebabkan kesulitan dalam mengikuti proses belajar, menurut pendapat Suyedi (2019:124) menyatakan bahwa “Dalam pembelajaran hambatan memiliki arti suatu hal yang dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar dan pembelajaran”.

1. Kelas I A

Observasi yang dilakukan di kelas I peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru P pada hari (Selasa, 1/12/2020) peneliti melihat saat pembelajaran luring berlangsung salah satu siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yakni berinisial S yang kesulitan dalam membaca, siswa tersebut masih kesulitan dalam menggabungkan antar huruf menjadi kalimat. Peneliti mengamati pada proses pembelajaran dilakukan dengan daring, dilakukan dengan memberikan materi dan tugas melalui pesan group *whatsapp*, pada keesokan harinya (Rabu, 2/12/2020) guru P datang ke sekolah untuk mengoreksi tugas harian siswa dan menunggu siswa mengumpulkan tugas harian, dalam mengumpulkan tugas terdapat beberapa siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I, guru P menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“Pelaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan kombinasi daring dan luring, terdapat hambatan dalam pelaksanaannya diantaranya siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan ada sebagian orang tua siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dikarenakan disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari dan ada orang tua siswa yang mengeluhkan kepada ibu mengenai kualitas jaringan yang kurang baik sehingga pada pelaksanaan pembelajaran terjadi keterlambatan informasi yang didapat orang tua siswa”. (Rabu, 1/12/2020).

Deskripsi data diatas menghasilkan temuan berupa dalam pembelajaran dengan menggunakan kombinasi daring dan luring terdapat beberapa siswa dikelas I mengalami hambatan sulit dalam memahami materi pembelajaran, terlambat dalam mengumpulkan tugas, dan kualitas jaringan yang kurang baik.

2. Kelas II A

Hasil temuan yang diperoleh peneliti mengenai hambatan pembelajaran jarak jauh di kelas II (Rabu, 25/11/2020) dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, selanjutnya observasi yang dilakukan pada (Jum'at, 27/11/2020) terlihat guru T melakukan pembelajaran luring terhadap siswa berinisial A yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan kurangnya bimbingan dari orang tua siswa yang membimbing siswa belajar dari rumah.

Wawancara dengan guru T selaku wali kelas II didapatkan informasi bahwa:

“Di kelas II ini terdapat beberapa orang tua siswa yang kurang membimbing siswa belajar dari rumah sehingga siswa sulit dalam memahami materi pelajaran, kurangnya bimbingan orang tua siswa dalam membimbing siswa belajar dari rumah, siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, hambatan lainnya yang ditemukan adalah orang tua siswa telat dalam membuka pesan *whatsapp* group kelas yang ibu berikan, sehingga siswa terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang ibu berikan. (Jum'at, 27/11/2020).

Berdasarkan temuan diatas dapat dideskripsikan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh dikelas II terdapat beberapa siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas, kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah, dan siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran.

3. Kelas III A

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas III pada (Sabtu, 28/11/2020), terlihat guru N sedang mengoreksi tugas harian siswa, dan terdapat siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, observasi berikutnya (Senin, 30/11/2020) peneliti melihat guru N melaksanakan pembelajaran melalui *video call* dan menyampaikan pembelajaran langsung ke inti pembelajaran tidak memakai pembuka dan penutup pembelajaran dan pada saat menyampaikan pembelajaran, peneliti melihat salah satu siswa yang menghubungkan ulang dikarenakan koneksi jaringan yang kurang baik.

Wawancara dengan guru N menjelaskan kepada peneliti bahwa:

“Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dikelas III terdapat beberapa kendala seperti, siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, beberapa siswa tidak mempunyai *android*, serta kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah dikarenakan disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari, dan beberapa dari orang tua siswa yang kesulitan dalam mengoperasikan *android*”. (Senin, 30/11/2020)

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat dideskripsikan dalam pembelajaran jarak jauh dikelas III terdapat beberapa siswa yang sulit memahami materi pembelajaran, kualitas jaringan yang kurang baik, beberapa siswa yang tidak mempunyai *android*, kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajardari rumah, dan beberapa dari orang tua siswa yang sulit dalam mengoperasikan *android*.

4.2.2 Peran Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi, maka diperlukan peran guru sebagai pelaksana, pembimbing serta yang berkaitan dengan pembelajaran, Kirom (2017:73) menyatakan bahwa “Dalam menjalankan tugasnya guru memiliki multi peran dalam kegiatan pembelajaran diantaranya, guru sebagai pengajar, salah satu tugas utama dari tenaga pendidik adalah melayani siswa agar mereka menjadi siswa yang selaras dengan tujuan sekolah tersebut, guru sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan dan arahan serta bantuan kepada siswa agar tercapai pemahaman dan pengarahan diri siswa terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat”.

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan apa saja peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh dikelas rendah. Peran guru yang sesuai yaitu :

4.2.2.1 Peran Guru sebagai Pembimbing

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing siswa dalam pembelajaran, membantu serta memberi solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang ada di dalam dirinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri. Menurut pendapat Yestiani (2020:42-44) mengemukakan bahwa “Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa,

dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*)". Proses membimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.

Peneliti melakukan observasi, wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan kurang nya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah, untuk mengatasi hambatan yang terjadi, dilakukan dengan cara luring, dengan siswa datang ke sekolah didampingi oleh orang tua siswa pada hari yang telah ditentukan oleh guru, pada saat pembelajaran luring berlangsung peneliti melihat bahwa guru membimbing siswa yang kesulitan dalam pembelajaran seperti sulit dalam membaca, menggabungkan antar huruf menjadi kalimat, sulit dalam berhitung menggunakan bilangan pecahan, dan membimbing siswa yang kurang bimbingan orang tua dalam belajar dari rumah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas rendah. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan guru P wali kelas I menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, hasil wawancara diketahui bahwa:

"Ibu membimbing dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, dan membimbing siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, dilakukan secara berkelompok kecil atau individu datang ke sekolah pada hari selasa dan jum'at". (Senin, 7/12/2020).

Kedua, wawancara yang dilakukan di kelas II menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan guru T menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Ibu melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh lebih banyak dilakukan dengan metode daring dirumah masing-masing, orang tua lebih banyak berperan aktif dalam pelaksanaan nya, tetapi ada beberapa siswa yang kurang bimbingan orang tua nya dalam membimbing siswa belajar dari rumah dikarenakan disibukkan oleh pekerjaan sehari-hari dan jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa maka ibu akan membimbing siswa tersebut dengan memanggil siswa tersebut untuk datang ke sekolah didampingi oleh orang tua siswa”. (Kamis, 3/12/2020).

Ketiga, peneliti mewawancarai guru N wali kelas III diketahui bahwa:

“Ibu lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara daring melalui *whatsapp*, dalam menyampaikan pembelajaran melalui *video call* dengan siswa, kegiatan awal yang ibu lakukan dengan memberitahu judul, tujuan materi , dan menyampaikan materi langsung ke inti pembelajaran, setelah selesai, pembelajaran ditutup dengan salam. Jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan tidak bisa terselesaikan pada saat pembelajaran daring berlangsung, maka ibu meminta siswa tersebut datang ke sekolah dengan didampingi oleh orang tua, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa siswa yang kurang bimbingan belajar dari rumah, beberapa siswa tidak mempunyai *android*, serta kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah dikarenakan disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari, dan beberapa dari orang tua siswa yang kesulitan dalam mengoperasikan *android*. Untuk mengatasi hal itu, ibu membimbing siswa dalam membantu memahami materi serta menyelesaikan masalah mengenai materi yang dianggap sulit dan belum dipahami oleh siswa”. (Sabtu, 5/12/2020).

Berdasarkan hasil temuan diatas disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing siswa dalam proses pembelajaran, yaitu membimbing siswa ketika kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan membimbing siswa yang kurang bimbingan belajar dari rumah, dilakukan dengan metode luring dengan siswa datang ke sekolah didampingi oleh orang tua siswa dan membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu diperlukan peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran jarak jauh dan dibantu oleh orang tua dalam

membimbing siswa belajar dari rumah. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh peran guru sebagai pembimbing sudah terlaksana.

4.2.2.2 Peran Guru sebagai Sumber Belajar

pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di rumah masing-masing, menggunakan berbagai sumber guna memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, Yestiani (2020:42-44) menyatakan bahwa “Sumber belajar merupakan sumber yang berupa data, orang, metode, dan media yang digunakan untuk memudahkan memahami materi dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan di kelas rendah peneliti menemukan hambatan siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, berdasarkan pengamatan peneliti mengamati pembelajaran dilaksanakan dengan metode luring, guru sedang membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran, selain membimbing siswa, guru juga menggunakan sumber belajar lain yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa, berasal dari guru itu sendiri sebagai sumber belajar dan sumber lainnya berupa buku paket siswa, dan media pendukung lainnya, dalam menyampaikan sumber belajar guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan di kelas I dengan sumber informasi guru P, didapat informasi bahwa

“Ibu menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa dan menggunakan sumber belajar berupa buku

paket siswa dan guru, serta menggunakan buku lainnya yang relevan dengan materi pelajaran” (Senin, 14/12/2020)

Hasil wawancara dengan guru T wali kelas II didapat informasi bahwa:

“Terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, sulit memahami materi pembelajaran dan kurangnya bimbingan orang tua siswa dalam membimbing siswa belajar dari rumah. Untuk mengatasinya ibu membimbing siswa dalam belajar dengan menggunakan buku paket yang telah disediakan oleh sekolah sebagai sumber belajar siswa dan buku lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran, selain itu ibu juga memanfaatkan internet sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa dengan menyaring terlebih dahulu informasi yang berasal dari internet dan ibu menyampaikan materi dan tugas pembelajaran dengan cara daring menggunakan *whatsapp* melalui orang tua siswa dengan jadwal yang telah dibuat oleh ibu (Kamis, 9/12/2020).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru N selaku wali kelas III diketahui bahwa:

“Ibu menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan buku dan media pembelajaran sebagai sumber belajar, dan guru N membuat video pembelajaran untuk siswa guna mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan disampaikan menggunakan *whatsapp* melalui *video call* dan pesan group kelas” (Sabtu, 12/12/2020).

Berdasarkan hasil temuan diatas, disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru menggunakan berbagai sumber pembelajaran yakni berupa guru itu sendiri, buku paket yang telah disediakan sekolah dan buku serta media lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran, sumber belajar digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dan dapat menambah wawasan pengetahuan baru siswa, serta guru dapat menguasai sumber belajar tersebut. Dan peran guru sebagai sumber belajar pada pembelajaran jarak jauh sudah terlaksana.

4.2.2.3 Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan peran guru sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode dan media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, menurut Yestiani (2020:43) menyatakan bahwa “Guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran menggunakan metode dan media yang variatif dalam pembelajaran”.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan hambatan siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran, akses jaringan internet yang kurang baik, terlambat dalam mengumpulkan tugas, kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah, beberapa siswa tidak mempunyai android, penyimpanan kapasitas memori *android* siswa yang kurang memadai dan orang tua siswa yang sulit mengoperasikan android dalam membimbing belajar siswa belajar dari rumah. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi diperlukan peran guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode dan media pembelajaran, seperti menggunakan metode pembelajaran luring dengan cara berkelompok atau individu datang ke sekolah didampingi oleh orang tua siswa, dan menggunakan media guna memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru P selaku wali kelas I, didapat informasi bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran, siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas, dan akses jaringan yang kurang baik, peran guru sebagai fasilitator

dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memfasilitasi siswa dengan metode pembelajaran luring yang dilakukan pada hari Selasa dan Jumat, dan guru P menggunakan media tetapi hanya pada pembelajaran/muatan tertentu jika diperlukan (Senin, 14/12/2020).

Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara yang disesuaikan pada wali kelas II guru T didapat informasi bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ibu lebih banyak menyampaikan, serta memberikan tugas dan materi melalui *whatsapp* yang disampaikan kepada orang tua siswa, dan ibu menyampaikan kepada peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, terlambat dalam mengumpulkan tugas, dan kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah, peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memfasilitasi siswa menggunakan metode dan media pembelajaran dengan membimbing dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran siswa, dan menggunakan media pada beberapa muatan/pembelajaran saja yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran luring dilakukan di sekolah dengan siswa datang ke sekolah didampingi orang tua siswa” (Rabu, 9/12/2020).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru N selaku wali kelas III dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, diketahui bahwa

“Ibu menyampaikan serta memberikan materi dan tugas menggunakan *whatsapp* melalui *video call* dan pesan group kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat siswa yang sulit memahami materi pada mata pelajaran/muatan tertentu, koneksi jaringan siswa yang kurang baik, beberapa siswa tidak mempunyai *android*, orang tua siswa sulit mengoperasikan *android* dalam membimbing siswa belajar dari rumah dan siswa kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua dalam belajar dari rumah dikarenakan disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari, peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi hambatan tersebut yakni dengan memfasilitasi siswa dengan pembelajaran luring pada hari yang ibu tetapkan untuk membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami materi/muatan pelajaran tertentu, dan mengatasi hambatan-hambatan itu dengan menggunakan media sederhana yang berada di lingkungan sekitar siswa guna memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan bahan mudah didapatkan yang bersifat efisien” (Sabtu, 12/12/2020).

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh diperlukan peran guru sebagai fasilitator, dengan memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta keadaan siswa dan

menggunakan media yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran jarak jauh sudah terlaksana

4.2.2.4 Peran Guru sebagai Motivator

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan lokasi terpisah antara guru dan siswa, pada pembelajaran jarak jauh sebagian siswa merasa jenuh dikarenakan merasa terbenani oleh tugas dan kurangnya jam bermain siswa bersama teman-temannya, yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasa, maka dari itu diperlukan peran guru sebagai motivator, guna menumbuhkan kembali semangat dalam diri siswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh, Yestiani (2020:44) menyatakan bahwa “Guru sebagai motivator berperan menumbuhkan kembali semangat di dalam diri siswa dalam belajar”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas rendah peneliti menemukan hambatan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dikarenakan orang tua siswa terlambat membuka pesan *whatsapp* disebabkan oleh pekerjaan sehari-hari, dan siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran, untuk mengatasi hambatan itu diperlukan peran guru sebagai motivator berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat bahwa guru memberikan semangat kepada siswa, serta memotivasi siswa agar rajin dalam belajar dan mengumpulkan tugas, selanjutnya guru juga meminta siswa untuk mengulas kembali pembelajaran yang diajarkan guru disekolah pada saat dirumah, serta guru mengapresiasi hasil tugas siswa dengan kata-kata motivasi agar timbul

rasa semangat dalam diri siswa seperti “lebih rajin lagi ya belajar dirumah, semangat ya nak belajarnya, sudah baik, dll”. Dan guru juga memotivasi dan menasehati orang tua siswa agar dapat membagi waktu kepada siswa untuk membimbing siswa belajar dari rumah.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru P selaku wali kelas I dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa:

“Terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dikarenakan orang tua harus bekerja terlebih dahulu, selepas pulang bekerja baru mengantarkan tugas siswa, dan guru P memaklumi hal itu, dan ibu memberikan semangat kepada siswa dan orang tua siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dan membimbing siswa belajar dari rumah, ibu juga mengapresiasi hasil tugas siswa” (Senin, 21/12/2020)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru T menggunakan lembar instrumen wawancara yang telah disesuaikan, dari hasil wawancara dengan guru T didapat informasi bahwa:

“Dalam pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa siswa dan orang tua siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dikarenakan lupa membuka pesan *whatsapp* dari ibu, untuk mengatasi hal itu ibu selalu mengingatkan orang tua siswa untuk tidak lupa mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat ibu, dan pada saat orang tua siswa dan siswa mengumpulkan tugas, ibu selalu memberikan semangat terhadap hasil tugas siswa, dan memberikan motivasi kepada orang tua siswa untuk lebih intens lagi dalam membimbing siswa belajar dari rumah” (Rabu, 16/12/2020).

Hasil wawancara dengan guru N wali kelas III menjelaskan kepada peneliti bahwa

“Ibu memotivasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh di sela-sela membimbing dan menyampaikan materi pembelajaran, berguna agar siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini (Sabtu, 19/12/2020).

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa siswa yang jenuh mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak bertatap muka secara

langsung, untuk mengatasi hal itu guru memotivasi siswa agar tumbuh kembali rasa semangat dari dalam diri siswa dan memberikan apresiasi terhadap hasil tugas harian siswa. Dan peran guru sebagai motivator sudah terlaksana.

4.2.2.5 Peran Guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar mengajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, tingkat kebebasan, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jika faktor-faktor diatas terpenuhi, maka melalui pembelajaran, siswa akan dapat belajar dengan baik. Menurut pendapat Yestiani (2020:44) menyatakan bahwa “guru sebagai pengajar hendaknya senantiasa menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa”

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai pengajar, juga akan bertindak sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator dalam membantu siswa menggali dan mengolah informasi agar tercapai tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Guru dalam melaksanakan tugas dan profesinya sebagai pengajar selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena pada kenyataan yang terjadi dilapangan terkadang tidak sesuai dengan harapan, seperti bahan ajar yang paling sesuai, metode penyajian materi yang paling

efektif, alat bantu yang paling cocok. Meskipun begitu, guru juga diberikan keleluasaan untuk mengelola pembelajaran, dan guru harus dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan semua aspek yang dapat menunjang tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengambil keputusan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas rendah, didapatkan hasil bahwa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di kelas rendah, guru sudah melakukan tugas nya sebagai pengajar, meskipun pada saat sekarang dengan segala keterbatasan ruang dan komunikasi dengan siswa, guru sebagai pengajar tetap berjalan dengan memberikan materi kepada siswa dan menyampaikannya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan serta keadaan siswa. Guru sebagai pengajar di kelas rendah dilaksanakan dengan menggunakan kombinasi daring dan luring. Pada pembelajaran daring dilakukan melalui *video call* dengan siswa, dalam pelaksanaan nya guru membantu siswa dalam mengolah informasi yang didapat dengan memberikan pemahaman materi menggunakan media dan bahan ajar yang mendukung siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pada pembelajaran luring dilakukan terhadap siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring atau mengalami kendala dalam pembelajaran daring seperti siswa yang sulit memahami materi pembelajaran, siswa yang kurang bimbingan belajardi rumah, siswa yang tidak mempunyai android, koneksi jaringan internet yang kurang baik, orang tua yang sulit dalam mengoperasikan *android* dan siswa lainnya,

pengajaran nya sama seperti pembelajaran daring hanya saja dilakukan secara tatap muka dalam kelompok kecil atau individu datang ke sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas rendah, pertama peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I dari hasil penelitian didapatkan informasi bahwa

“Ibu mengajarkan materi ke siswa dibantu oleh orang tua dirumah, guru menyampaikan dan memberitahukan materi ke orang tua siswa, selanjutnya orang tua yang membimbing dan mengawasi siswa dalam belajar, jika ada kendala yang dihadapi siswa dan orang tua, ibu melakukan pembelajaran luring, dengan mengajar, membimbing dan memfasilitasi siswa baik dengan menggunakan bahan ajar berupa buku dan lain-lain serta penggunaan media yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan membantu siswa dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi” (Senin, 21/12/2020).

Kedua, wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 2 didapatkan informasi bahwa:

“Dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, yaitu dengan memberikan informasi pengetahuan seputar materi yang diajarkan ke siswa dengan menggunakan bahan ajar, dan media penunjang lainnya dan tak lupa dalam pelaksanaannya guru dibantu oleh orang tua dalam membimbing serta mengajarkan materi pada saat belajar dirumah” (Rabu, 16/12/2020)

Ketiga, wawancara yang dilakukan di kelas 3 diketahui bahwa:

“Ibu sebagai pengajar dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada siswa yakni dengan membantu dan mengolah informasi yang didapat oleh siswa dan diarahkan agar menjadi pengetahuan baru bagi siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh guru mengarahkan dan mengajarkan melalui pembelajaran daring via *whatsapp* baik *video call* dan pesan group kelas jika ada kesulitan, guru akan melakukan evaluasi terhadap siswa tersebut” (Sabtu, 19/12/2020)

Berdasarkan hasil temuan diatas disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar sangat diperlukan pada proses pembelajaran yang bertugas mengarahkan dan mengolah pengetahuan baru siswa dengan cara membimbing dan memfasilitasi siswa menggunakan buku dan media lainnya sebagai sumber belajar siswa.

4.2.2.6 Peran Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan komponen lainnya dalam pembelajaran, menurut pendapat Yestiani (2020:44) menyatakan bahwa “Guru sebagai evaluator berperan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran tentang yang telah dilakukan”. Keterampilan guru dirasa kurang jika hanya memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pengajar, pengelola kelas, sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kelas, tidak kalah penting dari aspek tersebut dalam pembelajaran yakni peran guru sebagai evaluator dalam kelas, karena setiap periode pendidikan membutuhkan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai baik dari guru dan siswa.

Oleh karena itu guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran tentang yang telah dilakukan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas rendah diketahui bahwa pada pembelajaran jarak jauh dilakukan evaluasi untuk mengukur seberapa dalam pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan guru, dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan ketika satu tema selesai dilaksanakan dalam pembelajaran, guru menyebutnya dengan istilah ujian tema. Guru menjelaskan kepada peneliti bahwa fungsi dari ujian tema adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan sebagai bahan koreksi guru mengenai kendala atau kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah berlangsung. dan peran guru sebagai evaluator berfungsi untuk mengetahui apakah ada kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran jarak jauh dan seberapa dalam pemahaman siswa mengenai satu tema yang telah dilaksanakan. Jika ada siswa yang nilainya tidak mencukupi pada ujian tema maka guru melakukan remedial, dan melakukan evaluasi ulang atau pengulangan materi sekilas mengenai materi yang dianggap sulit atau apa saja kesulitan siswa/kendala siswa dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas rendah guna mendapatkan informasi tambahan mengenai peran guru sebagai evaluator dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada siswa. Pertama guru melakukan wawancara dengan guru P selaku wali kelas 1, didapatkan informasi bahwa

“Tbu melaksanakan evaluasi terhadap siswa seminggu sekali melalui tugas harian siswa. Dari tugas harian yang dilakukan seminggu sekali itu, guru P mengetahui apa saja kendala yang dihadapi siswa seperti sulit dalam memahami materi pembelajaran, dan kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah, untuk mengatasi itu guru

membimbing siswa pada pembelajaran luring menggunakan sumber belajar berupa buku paket yang telah disediakan oleh sekolah” (Senin, 21/12/2020).

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 2 yang berinisial T, berdasarkan informasi dari guru T diketahui bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi dilakukan di sekolah dengan tatap muka menggunakan protokol kesehatan, dan evaluasi dilaksanakan ketika satu tema telah selesai, tujuan diadakan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah dilaksanakan dan sebagai bahan untuk guru mengetahui apa saja kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran dan bagaimana solusinya, kegiatan evaluasi diberitahukan melalui whatsapp pesan grup kelas yang disampaikan ke orang tua siswa” (Rabu, 16/12/2020).

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 3 didapatkan informasi bahwa:

“Kegiatan evaluasi dilakukan ketika pembelajaran satu tema telah selesai, tujuan dilakukan ujian tema adalah untuk mengukur pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, pada kegiatan evaluasi guru juga dibantu oleh orang tua dalam membimbing dan mengajarkan materi ketika di rumah, jika ada siswa yang gagal dalam ujian tema maka guru melakukan pendalaman mengenai hambatan/kendala yang dialami siswa dan mencari solusi atas permasalahan itu dengan cara membimbing siswa dengan mengulas kembali sedikit materi yang telah dilaksanakan” (Sabtu, 19/12/2020).

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan peran guru sebagai evaluator yakni mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui ujian harian, tugas harian, dan lain-lain. Tujuan diadakan nya evaluasi adalah sebagai bahan koreksi guru baik pemahaman siswa, dan seberapa banyak siswa yang menyerap pembelajaran dari guru, serta untuk mengatasi kendala yang terjadi seperti sulit dalam memahami materi dan kurangnya bimbingan belajar dari rumah, dilakukan dengan membimbing dan memfasilitasi siswa menggunakan media dan sumber belajar lainnya yang berguna memudahkan dalam memahami materi.

4.2.3 Pengimplementasian Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Sekolah merupakan suatu lembaga (institusi) pendidikan yang dengan sengaja diselenggarakan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berguna kedepannya. Dalam pelaksanaannya, setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Karena itu kepala sekolah memegang peranan yang cukup penting bagi perkembangan sekolah yang dipimpinnya, menurut Napisah (2010:3) “Kepala sekolah merupakan personil yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah serta melaksanakan program-program kegiatan tersebut dan bertanggung jawab mengawasi agar seluruh rencana atau program kegiatan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya”.

Untuk memastikan bahwa peran guru dalam pembelajaran jarak jauh sudah terlaksana, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dengan menggunakan instrumen wawancara diketahui bahwa:

“Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan menggunakan kombinasi daring dan luring, dan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat kendala bagi guru yakni beberapa guru tidak menguasai *android*, hanya beberapa guru yang menggunakan *zoom* dalam kegiatan belajar mengajar, selebihnya guru menggunakan *whatsapp* sebagai penghubung pembelajaran antara guru dan siswa, untuk mengatasi hambatan yang terjadi yakni kepala sekolah meminta guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang dilakukan secara virtual mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh agar guru dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dikelas secara maksimal, dan kepala sekolah mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui laporan atau agenda pelaksanaan pembelajaran yang dikumpul satu bulan sekali. Dan peran guru dalam pembelajaran sudah terlaksana meskipun tidak semaksimal pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka (Juma’at, 18/12/2020).

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan penting sebagai pengontrol kegiatan belajar mengajar guru, dan berperan dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada guru dalam proses kegiatan KBM dikelas, salah satunya pada pembelajaran jarak jauh dengan

memaksimalkan kinerja guru dalam pembelajaran yakni dengan mengajak guru-guru untuk mengikuti pelatihan secara virtual yang diadakan oleh dinas pendidikan setempat, dan mengontrol kegiatan pembelajaran guru di kelas melalui pelaporan atau agenda yang dikumpul satu bulan sekali. Dan peran guru dalam pembelajaran jarak jauh sudah terlaksana meskipun tidak semaksimal pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh di kelas rendah sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa Peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh yaitu. Pertama, peran guru sebagai pembimbing yang membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mengatasi hambatan yang terjadi pada siswa. Kedua, peran guru sebagai sumber belajar yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa, berasal dari guru itu sendiri sebagai sumber belajar dan sumber lainnya berupa buku paket siswa, dan media pendukung lainnya.

Ketiga, peran guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran (daring atau luring) yang sesuai dengan keadaan serta karakteristik siswa dan media yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Keempat, peran guru sebagai motivator diperlukan, guna menumbuhkan kembali semangat dalam diri siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan siswa yang lainnnya. Kelima peran guru sebagai pengajar adalah menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam kegiatan pembelajaran

guru sebagai pengajar, juga akan bertindak sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator dalam membantu siswa menggali dan mengolah informasi agar tercapai tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Keenam peran guru sebagai evaluator adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan sebagai bahan koreksi guru mengenai kendala atau kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah berlangsung

Dalam menjalankan perannya, guru dibantu oleh kepala sekolah dalam pengawasan, pelaporan serta pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dikelas, dan juga dibantu oleh orang tua dalam membimbing siswa belajardari rumah. Peran guru dalam pembelajaran sudah terlaksana meskipun tidak semaksimal pembelajaran tatap muka.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi mengenai peran guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh dikelas rendah sekolah dasar, dan dapat memperkaya pengetahuan mengenai hambatan pembelajaran jarak jauh dan bagaimana peran guru kusus dalam mengatasinya.

5.3 Saran

1. Bagi kepala sekolah dan guru, agar dapat mempertahankan serta meningkatkan lagi pembelajaran jarak jauh dikelas
2. Bagi siswa, lebih banyak lagi belajar dari rumah dengan dibimbing oleh orang tua

3. Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengatasi hambatan pembelajaran jarak jauh dikelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Cucus, A., & Aprilinda, Y. (2016). Pengembangan E-Learning Berbasis Multimedia untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 7(1). doi: 10.36448/jsit.v7i1.765
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajara daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Ditjen GTK Kemendikbud (2016). Petunjuk teknis program peningkatan kompetensi guru pembelajara. Moda dalam jaringan (Daring)
- Djalante dkk (2020): tampilan dan analisis respon terkini terhadap covid-19 di Indonesia periode januari hingga maret 2020
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda D aring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Juhji, 'Guru, Mendidik, Mengajar, Nilai, Pembentukan Kepribadian, Panutan', *Studia Didaktika*, 10.1 (2016), 52–62
- Kemendikbud. (2020). Panduan: Pembelajaran Jarak Jauh – bersama hadapi korona. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4. Retrieved from <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh>
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dang luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Musa, M. I. (2016). Pengembangan kompetensi guru terhadap pelaksanaan tugas dalam mewujudkan tenaga guru yang professional. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4) 8-27
- Munir, M.IT. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung. Alfabeta.

- Novira, N., Iskandar, R., & Bahraen, R. (2020). Persepsi masyarakat akan pentingnya social distancing dalam penanganan wabah Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 1(1), 27–32.
- Nugraha, S. A., T. Sudiatmi, and M. Suswandari, ‘Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.3 (2020), 265–76
- Pratiwi, I. W. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar, Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal psikologi pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia*, 9 (2), 30-46
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Putra, R. A. M. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Warsita, B.(2011).*Pendidikan Jarak Jauh*.Bandung. Remaja Rosdakarya
- Rahayu, U.(2017). Manfaat Panduan Belajar yang Diintegrasikan dengan Tutorial Online (PBTOL) dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Skripsi, 171.
- Rahmawati, S. D. (2008). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa Pjj S1 Pgsd Universitas Negeri Semarang*. Skripsi, 179.
- Sambo, S. M. (2020). *Praktik Baik Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Luring di Daerah 3T*. Wahana Visi Indonesia.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). *COVID-19 and Indonesia*. 52(1), 84–89.
- Syah, Rizqon H, ‘Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran’, *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.5 (2020) <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Lampiran 1 Hasil Observasi

Aspek	Indikator	Sub indikator	Deskripsi Hasil Temuan
- Kurangnya keterampilan orang tua siswa dalam mengoperasikan andoid - Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran - Kurangnya bimbingan orang tua dalam mendampingi siswa belajar dari rumah - Siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas - Akses jaringan internet yang belum memadai - Beberapa siswa tidak mempunyai andoid - Kapasitas penyimpanan memori android siswa yang kurang memadai	Peran guru sebagai pembimbing	- Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran secara individu atau kelompok dalam pembelajaran jarak jauh - Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar	Peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran jarak jauh bertugas membimbing siswa dalam pembelajaran, membimbing siswa ketika kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, membimbing siswa yang kurang bimbingan dari orang tua belajar dari rumah, membimbing siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, membimbing siswa yang tidak mempunyai andoroid, membimbing siswa kesulitan mengakses jaringan internet, dan membimbing siswa yang orang tuanya sulit dalam mengoperasikan android, dan membimbing siswa lainnya dalam pembelajaran jarak jauh. Guru menjalankan peran nya sebagai pembimbing dilakukan pada saat pembelajaran luring dengan cara tatap muka secara berkelompok atau individu siswa datang kesekolah dengan didampingi oleh orang tua siswa.
	Peran guru sebagai sumber belajar	- Guru dapat menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan - Guru dapat menjadi sumber informasi pengetahuan siswa	Peranan guru sebagai sumber belajar yakni guru dapat menjadi sumber belajar siswa dengan dapat menguasai materi yang akan diajarkan dan menggunakan sumber belajar berupa buku yang telah disediakan sekolah, buku yang relevan dengan materi pembelajaran, menggunakan media dalam pembelajaran, dan memanfaatkan teknologi

			informasi dari internet dengan menyaring terlebih dahulu guna memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat menjadi sumber pengetahuan baru siswa. Dalam menjalankan peran nya bisa dilakukan dalam pembelajaran daring dan luring dan disampaikan ke siswa maupun orang tua siswa pada saat pembelajaran.
	Peran guru sebagai fasilitator	- Guru memfasilitasi siswa menggunakan media yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran - Guru memfasilitasi siswa dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan serta karakteristik siswa	Peran guru sebagai fasilitator bertugas memfasilitasi siswa dalam pembelajaran berupa menggunakan metode dan media pembelajaran. Dalam menjalankan perannya, guru menggunakan metode pembelajaran luring dengan sistem membimbing dan memfasilitasi siswa dengan menggunakan media terhadap siswa yang sulit dalam memahami materi pembelajaran, siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, siswa dengan koneksi jaringan yang kurang baik siswa, siswa yang kurang bimbingan dari orang tua siswa, siswa yang tidak mempunyai android, orang tua yang sulit mengoperasikan android dan siswa lainnya dalam pembelajaran jarak jauh.
	Peran guru sebagai moivator	- Guru membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran - Guru memberikan komentar terhadap hasil belajar siswa	Selanjutnya peran guru sebagai motivator yakni guru dapat memberikan motivasi dan mengapresiasi hasil belajar siswa agar muncul kembali semangat dari dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dalam menjalankan perannya bisa dilakukan dengan pembelajaran daring maupun luring diberikan terhadap siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dan siswa lainnya dalam pembelajaran jarak jauh.

	Peran guru sebagai pengajar	- Guru menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan materi pembelajaran - Guru membantu siswa mengolah pengetahuan yang diperoleh baik dilihat maupun didengar	guru sudah melakukan tugasnya sebagai pengajar, meskipun pada saat sekarang dengan segala keterbatasan ruang dan komunikasi dengan siswa, guru sebagai pengajar tetap berjalan dengan memberikan materi kepada siswa dan menyampaikannya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan serta keadaan siswa. Guru sebagai pengajar dikelas rendah dilaksanakan dengan menggunakan kombinasi daring dan luring. Pada pembelajaran daring dilakukan melalui <i>video call</i> dengan siswa, dalam pelaksanaan nya guru membantu siswa dalam mengolah informasi yang didapat dengan memberikan pemahaman materi menggunakan media dan bahan ajar yang mendukung siswa dalam memahami materi pembelajaran.
	Peran guru sebagai evaluator	- Guru mengadakan remedial atau pengayaan - Guru mengadakan evaluasi pembelajaran	dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan ketika satu tema selesai dilaksanakan dalam pembelajaran, guru menyebutnya dengan istilah ujian tema. Guru menjelaskan kepada peneliti bahwa fungsi dari ujian tema adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan sebagai bahan koreksi guru mengenai kendala atau kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah berlangsung

Lampiran 2 wawancara

Lembar Wawancara Guru Kelas I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat ibu, apa yang ibu ketahui tentang peran guru dalam proses pembelajaran?	Kegiatan yang dilakukan guru seperti membimbing, mendidik, memberikan motivasi, dan fasilitas agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan
2.	Untuk siswa nya sendiri, menurut ibu selaku wali kelas rendah apakah menemukan kendala/hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh?	Ya ada, untuk siswa kelas satu ini kan masih dasar-dasar pembelajarannya dan siswa tidak bisa dilepas begitu saja dalam pembelajaran, masih sangat perlu bimbingan orang tua, kalo dilepas saja ya itu, siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran, siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas dikarenakan orang tua pergi bekerja, dan jaringan dirumah siswa yang kurang baik
3.	Bagaimana peran ibu, sebagai guru wali kelas rendah dalam menyikapi kendala yang terjadi pada siswa saat pembelajaran jarak jauh?	Ibu menyikapi kendala yang terjadi yaitu dengan membimbing dan mengajarkan materi kepada siswa
4.	Bagaimana peran ibu sebagai pembimbing dalam mengatasi hambatan siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, dan siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas	ibu membimbing dan membantu siswa dalam memahami siswa materi pelajaran, dan membimbing siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, dilakukan secara berkelompok kecil atau individu datang ke sekolah pada hari Selasa dan Jum'at.
5.	Bagaimana peran ibu sebagai sumber belajar guna mengatasi siswa yang kesulitan dalam memahami materi, dan siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas	ibu menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa dan menggunakan sumber belajar berupa buku paket siswa dan guru, serta menggunakan buku lainnya yang relevan dengan materi pelajaran
6.	Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator dalam mengatasi siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran, siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas, dan akses jaringan yang kurang baik	peran guru ibu sebagai fasilitator dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran luring yang dilakukan pada hari Selasa dan Jumat
7.	Bagaimana peran ibu sebagai motivator dalam mengatasi siswa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas,	Iya, ada beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas dikarenakan orang tua harus bekerja terlebih dahulu, selepas pulang bekerja baru mengantarkan tugas siswa, dan guru ibu memaklumi hal itu, dan guru ibu memberikan semangat kepada siswa dan orang tua siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dan membimbing siswa belajar dari rumah ibu juga mengapresiasi hasil tugas siswa
8.	Apakah ada sumber informasi lain selain yang ibu gunakan guna menambah wawasan /pengetahuan siswa?	Ya ada, selain menggunakan buku yang disediakan sekolah, ibu juga menggunakan buku KTSP yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan
9.	Bagaimana cara ibu untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran?	Cara ibu agar siswa mudah memahami pembelajaran yaitu dengan menyampaikan

		nya menggunakan bahasa sehari-hari dan menggunakan media pada muatan/pelajaran tertentu
10.	Media apa sajakah yang ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh?	Media yang ibu gunakan pada pembelajaran jarak jauh saat sekarang ini yakni pada muatan pelajaran SbdP ibu menggunakan contoh model agar siswa mudah mengikutinya, selanjutnya ibu mengirimkannya di whatsapp group kelas
11	Bagaimana cara ibu memberikan dorongan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran	Ya ibu dengan memotivasi siswa agar lebih rajin lagi dalam belajar.
12.	Apakah ibu membimbing siswa ketika kesulitan dalam belajar? Dan bagaimana caranya ibu membimbing siswa tersebut?	Ya tentunya membimbing, cara ibu membimbing dengan pembelajaran luring pada hari Selasa dan Jum'at dengan siswa datang ke sekolah didampingi oleh orang tua siswa
13.	Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar pada pembelajaran jarak jauh?	Ya dengan memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, dan ibu juga memberikan nasehat kepada orang tua siswa agar lebih lagi dalam membimbing siswa belajar dari rumah
14.	Bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi kepada siswa pada pembelajaran jarak jauh ?	Ya dengan menyampaikan nya pada pembelajaran luring, di sela siswa mengoreksi atau mengajarkan siswa secara individu maupun kelompok kecil
15.	Bagaimana ibu melaksanakan peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi hambatan yang terjadi	gajarkan materi ke siswa dibantu oleh orang tua di rumah, guru menyampaikan dan memberitahukan materi ke orang tua siswa, selanjutnya orang tua yang membimbing dan mengawasi siswa dalam belajar, jika ada kendala yang dihadapi siswa dan orang tua, guru melakukan pembelajaran luring, dengan mengajar, membimbing dan memfasilitasi siswa baik dengan menggunakan bahan ajar berupa buku dan lain-lain serta penggunaan media yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan membantu siswa dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi.
16.	Bagaimana ibu melaksanakan peran sebagai evaluator dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada siswa	melaksanakan evaluasi terhadap siswa seminggu sekali melalui tugas harian siswa. Dari tugas harian yang dilakukan seminggu sekali itu, guru P mengetahui apa saja kendala yang dihadapi siswa seperti sulit dalam memahami materi pembelajaran, dan kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah, untuk mengatasi itu guru membimbing siswa pada pembelajaran luring menggunakan sumber belajar berupa buku paket yang telah disediakan oleh sekolah.

Lembar Wawancara Guru Kelas II

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat ibu, apa yang ibu ketahui tentang peran guru dalam proses pembelajaran?	Pelayanan yang diberikan guru kepada siswa seperti halnya guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai pendidik
2.	Untuk siswa nya sendiri, menurut ibu selaku wali kelas rendah apakah menemukan kendala/hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh?	Ya ada tentunya, untuk kesulitan siswa dikelas 2 itu ada beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, siswa yang sulit memahami materi pembelajaran, dan siswa yang kurang bimbingan dari orang tua siswa dalam membimbing siswa belajardi rumah
3.	Bagaimana peran ibu, sebagai guru wali kelas rendah dalam menyikapi kendala yang terjadi pada siswa saat pembelajaran jarak jauh?	Ya tentunya, pertama ibu akan membimbing siswa tersenut dengan pembelajaran luring secara tatap muka datang ke sekolah dengan didampingi oleh orang tua siswa
4.	Bagaimana peran ibu sebagai pembimbing, dalam mengatasi hambatan siswa yang belum memahami materi pembelajaran dan siswa yang kurang bimbingan belajar dari orang tua siswa	Ya, ibu kan dalam pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui whatsapp dengan membuat jadwal terlebih dahulu dan ibu mengirimkan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ibu buat, selanjutnya orang tua yang membimbing siswa belajar dari rumah, ibu hanya mengontrol kegiatan siswa melalui tugas harian yang dikumpul, orang tua sangat berperan aktif dalam pjj ini, tetapi ada beberapa siswa yang kurang bimbingan dari orang tua dikarenakan sibuk bekerja sehingga siswa sulit memahami materi pembelajaran, untuk siswa yang mengalami hambatan ibu akan meminta siswa tersebut datang ke sekolah untuk ibu bombing mengenai materi yang dianggap sulit oleh siswa tersebut
5.	Bagaimana peran ibu sebagai sumber belajar dalam mengatasi hambatan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, siswa yang belum memahami materi pembelajaran dan siswa yang kurang bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah	Ibu mengatasinya dengan membimbing siswa tersebut dan menggunakan sumber belajar berupa buku yang telah disediakan oleh sekolah, dan menggunakan buku lain seperti KTSP, dan buku pelajaran lainnya yang ada materi didalamnya, ibu juga menggunakan informasi dari internet dengan menyaring terlebih dahulu, ya itu saja nak
6.	Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator dalam mengatasi siswa yang kurang bimbingan belajardi rumah	Ibu kan lebih banyak menyampaikan, serta memberikan tugas dan materi melalui <i>whatsapp</i> yang disampaikan kepada orang tua siswa, untuk mengatasi hambatan yang terjadi ibu memfasilitasi siswa dengan metode pembelajaran luring dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan siswa tetapi pada muatan tertentu
7.	Bagaimana peran ibu sebagai motivator dalam mengatasi siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, serta siswa lainnya	Ya itu tadi, ada beberapa siswa dan orang tua siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dikarenakan lupa membuka pesan <i>whatsapp</i> dari ibu, untuk mengatasi hal itu ibu selalu mengingatkan orang tua siswa untuk tidak lupa mengumpulkan tugas sesuai dengan

		jadwal yang telah dibuat ibu, dan pada saat orang tua siswa dan siswa mengumpulkan tugas, ibu selalu memberikan semangat terhadap hasil tugas siswa, dan memberikan motivasi kepada orang tua siswa untuk lebih intens lagi dalam membimbing siswa belajar dari rumah.
8.	Apakah ada sumber informasi lain yang ibu gunakan untuk menambah wawasan /pengetahuannya?	Ya ada, selain menggunakan buku guru yang disediakan sekolah, ibu juga menggunakan buku lainnya seperti KTSP dll, yang relevan dengan materi pelajaran, ibu juga menggunakan informasi dari jaringan internet dengan menyaring terlebih dahulu informasi tersebut
9.	Bagaimana cara ibu untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran?	Dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami siswa, bahasa yang jelas, singkat, dan padat
10.	Media apa sajakah yang ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh?	Untuk media ibu hanya menggunakan pada beberapa muatan saja seperti muatan SbdP ibu membuat contoh kerajinan terlebih dahulu, dan ibu mengirimkan contohnya beserta tata cara pembuatan dikirim melalui whatsapp group, selanjutnya orang tua yang membimbing siswa belajar dari rumah
11.	Bagaimana cara ibu memberikan dorongan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran	Dengan cara luring memberikan semangat kepada siswa dan mengapresiasi hasil tugas siswa
12.	Apakah ibu membimbing siswa ketika kesulitan dalam belajar? Dan bagaimana caranya ibu membimbing siswa tersebut?	Ya tentunya ibu membimbing siswa yang kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, ya itu tadi ibu membimbingnya dengan cara luring tatap muka secara individu atau kelompok kecil dengan siswa yang didampingi orang tua siswa
13.	Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar pada pembelajaran jarak jauh?	Ya dengan memotivasi siswa agar semangat lagi dalam mengikuti pembelajarannya, ibu meminta untuk di rumah mengulang lagi materi yang telah diberikan di sekolah
14.	Bagaimana cara ibu dalam memberikan motivasi kepada siswa pada pembelajaran jarak jauh ?	Ya itu tadi dengan cara luring, ibu memotivasi nya di sela-sela ibu membimbing atau mengoreksi tugas siswa
15.	Bagaimana ibu melaksanakan peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi hambatan yang terjadi	ibu memberikan informasi pengetahuan seputar materi yang diajarkan ke siswa dengan menggunakan bahan ajar, dan media penunjang lainnya dan tak lupa dalam pelaksanaannya guru dibantu oleh orang tua dalam membimbing serta mengajarkan materi pada saat belajar di rumah.
16.	Bagaimana ibu melaksanakan peran sebagai evaluator dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada siswa	pelaksanaan evaluasi dilakukan di sekolah dengan tatap muka menggunakan protokol kesehatan, dan evaluasi dilaksanakan ketika satu tema telah selesai, tujuan diadakan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa

		dalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah dilaksanakan dan sebagai bahan untuk guru mengetahui apa saja kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran dan bagaimana solusinya, kegiatan evaluasi diberitahukan melalui whatsapp pesan grup kelas yang disampaikan ke orang tua siswa
--	--	---

Lembar Wawancara Guru Kelas III

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat ibu, apa yang ibu ketahui tentang peran guru dalam proses pembelajaran?	Yang berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti, membimbing, mengajar, dan mendidik siswa
2.	Untuk siswa nya sendiri, menurut ibu selaku wali kelas rendah apakah menemukan kendala/hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh?	Untuk siswa nya sendiri kendala yang terjadi itu, seperti siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, beberapa siswa tidak mempunyai <i>android</i> , serta kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah dikarenakan disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari, dan beberapa dari orang tua siswa yang kesulitan dalam mengoperasikan <i>android</i> .
3.	Bagaimana peran ibu, sebagai guru wali kelas rendah dalam menyikapi kendala yang terjadi pada siswa saat pembelajaran jarak jauh?	Peran ibu sebagai guru dalam menyikapi itu dengan membimbing ya terutama, jika ada materi yang belum dimengerti oleh siswa, ibu membimbing siswa tersebut dengan pembelajaran luring
4.	Bagaimana peran ibu sebagai pembimbing dalam mengatasi siswa sulit memahami materi pembelajaran, siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas, beberapa siswa tidak mempunyai <i>android</i> , serta kurangnya bimbingan orang tua dalam membimbing siswa belajar dari rumah dan beberapa dari orang tua siswa yang kesulitan dalam mengoperasikan <i>android</i> .	Ibu lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara daring melalui <i>whatsapp</i> , dalam menyampaikan pembelajaran melalui <i>video call</i> dengan siswa, kegiatan awal yang ibu lakukan dengan memberitahu judul, tujuan materi, dan menyampaikan materi langsung ke inti pembelajaran, setelah selesai, pembelajaran ditutup dengan salam. Jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan tidak bisa terselesaikan pada saat pembelajaran daring berlangsung, maka ibu meminta siswa tersebut datang ke sekolah dengan didampingi oleh orang tua, untuk mengatasi hambatan-hambatan yang disebutkan tadi ibu membimbing siswa dalam membantu memahami materi serta membantu menyelesaikan masalah mengenai materi yang dianggap sulit dan belum dipahami oleh siswa.
5.	Bagaimana peran ibu sebagai sumber belajar dalam mengatasi siswa yang akses jaringan yang kurang baik	Ibu menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan buku dan media pembelajaran sebagai sumber belajar, dan ibu juga membuat video pembelajaran untuk siswa guna mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan disampaikan menggunakan <i>whatsapp</i> melalui <i>video call</i> dan pesan group kelas. Dan disampaikan juga melalui pembelajaran luring
6.	Bagaimana peran ibu sebagai fasilitator dalam mengatasi hambatan siswa yang sulit memahami materi pada mata pelajaran/muatan tertentu, koneksi jaringan	Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut peran ibu sebagai fasilitator yakni dengan memfasilitasi siswa dengan pembelajaran luring pada hari yang akan ibu

	siswa yang kurang baik, beberapa siswa tidak mempunyai <i>android</i> , orang tua siswa sulit mengoperasikan <i>android</i> dalam membimbing siswa belajar dari rumah dan siswa kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua dalam belajar dari rumah	beritahukan kepada siswa dan orang tua siswa, ibu membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami materi/muatan pelajaran tertentu, dan hambatan-hambatan yang terjadi itu dengan menggunakan media sederhana yang berada dilingkungan sekitar siswa guna memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mudah dibuat/didapatkan.
7.	Apakah ada sumber informasi lain yang ibu gunakan untuk menambah wawasan /pengetahuan siswa	ibu menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan buku dan media pembelajaran sebagai sumber belajar berupa video pembelajaran mengenai materi yang akan diajarkan
8.	Bagaimana cara ibu untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran?	Ya ibu dengan membimbing siswa tersebut dan ibu menggunakan bahasa yang singkat tapi padat dan siswa dapat memahaminya
9.	Media apa sajakah yang ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh?	Kalau untuk media sih, ibu menggunakan bahan yang mudah diapat dilingkungan sekitar agar dapat dipahami dan bersifat efesien bagi siswa
10.	Bagaimana cara ibu memberikan dorongan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran	Dengan memotivasi sambil membimbing siswa agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah dan siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran
11.	Apakah ibu membimbing siswa ketika kesulitan dalam belajar? Dan bagaimana caranya ibu membimbing siswa tersebut?	Ya tentunya membimbing, seperti yang dijelaskan tadi, ibu membimbing siswa yang kesulitan mengikuti proses pembelajaran jarak jauh ini
12.	Bagaimana cara ibu dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar pada pembelajaran jarak jauh?	Ya itu dengan memotivasi dengan memberikan semangat dll pada siswa saat pembelajaran jarak jauh
13.	Bagaimana ibu melaksanakan peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi hambatan yang terjadi	Ibu membantu dan mengolah informasi yang didapat oleh siswa dan diarahkan agar menjadi pengetahuan baru bagi siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh guru mengarahkan dan mengajarkan melalui pembelajaran daring via <i>whatsapp</i> baik <i>video call</i> dan pesan group kelas jika ada kesulitan, guru akan melakukan evaluasi terhadap siswa tersebut.
14.	Bagaimana ibu melaksanakan peran sebagai evaluator dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada siswa	kegiatan evaluasi dilakukan ketika pembelajaran satu tema telah selesai, tujuan dilakukan ujian tema adalah untuk mengukur pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, pada kegiatan evaluasi guru juga dibantu oleh orang tua dalam membimbing dan mengajarkan materi ketika dirumah, jika ada siswa yang gagal dalam ujian tema maka guru

		melakukan pendalaman mengenai hambatan/kendala yang dialami siswa dan mencari solusi atas permasalahan itu dengan cara membimbing siswa dengan mengulas kembali sedikit materi yang telah dilaksanakan.
--	--	---

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah peran guru dalam pembelajaran sudah terlaksana	Ya tentunya sudah terlaksana, dilihat dari pelaporan guru-guru yang dikumpul setiap satu bulan sekali. Dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sudah berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Dan peran guru dalam pembelajaran sudah terlaksana meskipun tidak semaksimal pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka.
2.	Apakah ada kesulitan/kendala guru dalam pembelajaran jarak jauh ini, Bagaimana ibu menyikapi kesulitan/kendala yang dialami guru	Ya ada kesulitan yang dialami guru-guru ini seperti beberapa guru tidak menguasai <i>android</i> , hanya beberapa guru yang menggunakan zoom dalam kegiatan belajar mengajar, selebihnya guru menggunakan <i>whatsapp</i> sebagai penghubung pembelajaran antara guru dan siswa. Ibu menyikapi nya dengan meminta guru tersebut untuk belajar lagi dengan guru yang lebih tau, ya gitu
3.	Apa saja faktor penghambat guru dalam menjalankan perannya pada pembelajaran jarak jauh	Faktor penghambat nya sih ya itu seperti guru kurang memahami IT dalam pembelajaran jarak jauh
4.	Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat peran guru dalam pembelajaran jarak jauh	Dengan mengajak guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang dilakukan dinas pendidikan seperti kemarin guru-guru berkumpul di kelas 6 itu melakukan pembekalan secara virtual mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh agar guru dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dikelas secara maksimal
5.	Bagaimana cara ibu selaku kepala sekolah mengoptimalkan kinerja guru dalam proses pembelajaran jarak jauh	Pertama ya itu dengan diskusi apa saja kesulitan guru-guru, kita cari sama-sama jalan keluarnya, dan ibu mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui laporan atau agenda pelaksanaan pembelajaran yang dikumpul satu bulan sekali.

Lampiran 3 Dokumentasi Observasi



Kegiatan pembelajaran luring kelas 1



Kegiatan pembelajaran luring kelas 3



Pembelajaran luring di kelas 2



Guru kelas 1 membimbing siswa



Guru kelas 3 menggunakan buku paket sebagai sumber belajar dalam jaringan



Guru kelas 3 menggunakan media pembelajaran yang efisien

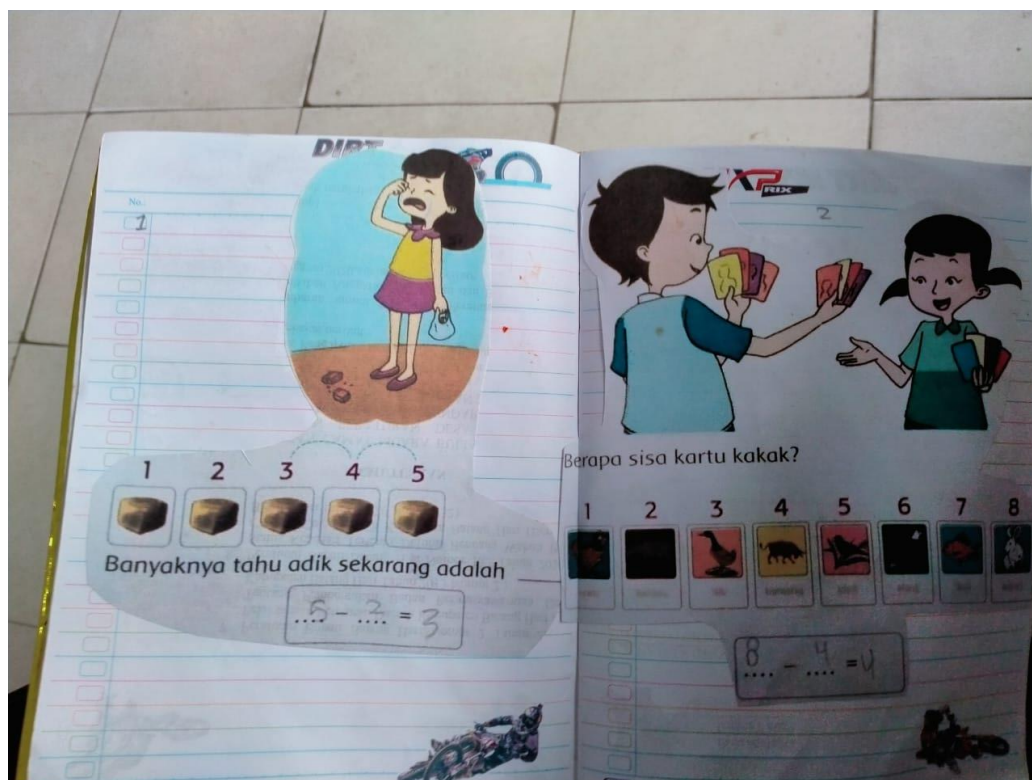


Guru kelas 2 memberitahukan jadwal pengumpulan tugas siswa

Kelas 2 B Tahun Pelajaran 2020/2021
Tema 4 sub tema I.

No	Hari/TEL	PB.	Halaman	Keterangan
1.	Selasa 20/10.2020	1.	6. 11.	Ayo Berlatih (1-5) Ayo Berlatih (1-5)

Jadwal pemberian materi dan tugas kelas 2



Buku tugas siswa kelas 1



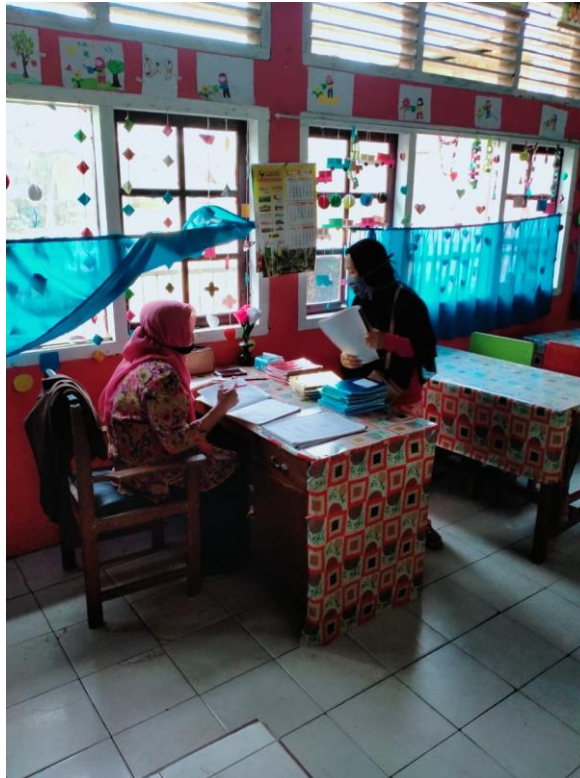
Buku tugas siswa kelas 2



Wali kelas 2 mengingatkan pengumpulan tugas



Pengumpulan tugas oleh wali murid kelas 1



Wali kelas 1 memotivasi orang tua siswa agar membimbing siswa BDR



Wali kelas 3 memberikan materi pembelajaran secara luring

Lampiran 4 Wawancara



Wawancara guru kelas 1



Wawancara guru kelas 2



Wawancara guru kelas 3



Wawancara kepala sekolah

Lampiran 5 : Rencana Pelaksana Pembelajaran

1. Kelas 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 55/I SRIDADI

Kelas / Semester : 1 /1

Tema : Kegemaranku (Tema 2)

Sub Tema : Gemar Bernyanyi dan Menari (Sub Tema 2)

Pembelajaran ke : 3

Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan bernyanyi, siswa dapat mengidentifikasi ungkapan sayang dalam syair lagu yang diperdengarkan dengan tepat.
2. Dengan menceritakan pengalaman bersama adik, siswa mampu mengekspresikan kembali ungkapan sayang dalam syair lagu yang telah didengar dengan tepat.
3. Melalui kegiatan mengisi tabel, siswa dapat menunjukkan hal-hal yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan adik di rumah dengan tepat.
4. Melalui kegiatan makan siang bersama adik, siswa dapat membantu adik di rumah dan melakukan sikap-sikap baik terhadap adik yang telah dipelajari dengan tepat.
5. Dengan bermain peran, siswa dapat mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dngan membaca doa dipandu melalui group whatsapp, zoom, google meet, dan aplikasi daring lainnya (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik	15 menit

	(Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	
Kegiatan Inti	(Sintak Model Discovery Learning) Ayo Bernyanyi 1. Siswa menyanyikan lagu “Ayo Makan Bersama”. 2. Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan • Pernahkah kamu makan bersama dengan adikmu? • Apa saja yang kamu lakukan saat makan bersama adik? (Creativity and Innovation) Ayo Mengamati 1. Siswa mengamati gambar-gambar pada buku siswa. 2. Siswa menganalisa gambar. 3. Mengoreksi kekeliruan yang mungkin terjadi. (Hots) Ayo Membaca 1. Siswa menyimak cerita tentang adik yang dibacakan oleh guru. Ayo Berlatih 1. Siswa membaca kalimat-kalimat dalam tabel. 2. Siswa mengidentifikasi sikap yang harus dilakukan terhadap adik. (Critical Thinking and Problem Formulation) Ayo Mencoba 1. Siswa membuat gambar yang menunjukkan pengurangan di tempat yang telah disediakan. (Creativity and Innovation)	140 menit
Penutup	1. Sebagai akhir dari kegiatan guru meminta siswa melakukan refleksi seluruh kegiatan yang sudah dilakukan selama seharian. 2. Menyanyikan lagudaerah. 3. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama	15 menit

	Refleksi dan Konfirmasi ➤ Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.	
--	---	--

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sridadi,..... .. 2020.
Guru Kelas I

Dra. SITI ROMIYATI
NIP. 196406081993032002

PARTIAH, S.Pd. SD
NIP.196311111983102001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Sesuai Edaran Nomor 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan : SDN 55/I Sridadi
 Kelas / Semester : 3 / 1
 Tema : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan (Tema 2)
 Sub Tema : Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan Manusia (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. **Dibimbing melalui aplikasi Daring** siswa dapat membaca dongeng dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
2. **Dibimbing melalui aplikasi Daring** siswa dapat menemukan sifat pertukaran pada penjumlahan dengan tepat.
3. **Dibimbing melalui aplikasi Daring** siswa dapat menggunakan sifat pertukaran pada penjumlahan untuk menyelesaikan masalah dengan tepat.
4. **Dibimbing melalui aplikasi Daring** siswa dapat memeragakan pola irama sederhana pada lagu "Cemara" dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	1. <i>Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi)</i> 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<i>Apersepsi</i>) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<i>Motivasi</i>)	15 menit
(Sintak Model Discovery Learning)		
Kegiatan Inti	• Siswa membaca teks dongeng secara bergantian dengan suara lantang. (<i>Collaburation</i>) • Setiap siswa membaca satu paragraf. Pada kegiatan ini guru melakukan penilaian. • Siswa dan guru mendiskusikan kata-kata yang belum dipahami siswa. • Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi dongeng yang telah dibacanya. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>) • Siswa menyimak penjelasan guru tentang sifat pertukaran pada penjumlahan. • Guru memberikan contoh lagi dengan penjumlahan lain: $120 + 930 = 1050$ $930 + 120 = 1050$ Jadi, $120 + 930 = 930 + 120$ • Siswa mengerjakan latihan soal-soal dengan memperhatikan sifat	140 menit

	pertukaran pada penjumlahan. Guru menilai hasil pekerjaan siswa. (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>) - Siswa menyanyikan lagu Cemara bersama-sama yang dipandu oleh guru. - Guru membimbing siswa menyanyikan lagu Cemara dimana syair diganti dengan senandung la...la...la...la.....la sambil menepuk meja. Siswa melakukan kegiatan ini untuk memeragakan pola irama sederhana pada lagu. - Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok menyanyikan lagu Cemara secara bergantian. - Siswa menyanyi lagu Cemara secara individual bila waktu masih tersedia. (<i>Creativity and Innovation</i>)	
Penutup	Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. Dibimbing melalui aplikasi Daring	15 menit
Refleksi dan Konfirmasi		
Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.		
ASSESSMENT (Penilaian)		
Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan (Lihat Lampiran)		

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Muara Bulian,
Guru Kelas 3 ,

Dra. Siti Romiyati
NIP. 196406081993032002

Nelismawati, Ama. Pd

LAMPIRAN PENILAIAN

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis: Skor

 - a. Menjawab pertanyaan berdasarkan teks dongeng

Banyak soal: 5 buah
Skor maksimal: 100
Skor setiap jawaban: 20
Kunci Jawaban

 - 1) Seorang anak laki-laki.
 - 2) Pohon apel merasa senang.
 - 3) Pohon apel memberikan cabang-cabang pohonnya untuk dijadikan bahan pembuat rumah atau pohon apel menyediakan akar pohon-nya yang tersisa sebagai tempat beristirahat. (Jawabannya bisa salah satu).
 - 4) Pohon apel merasa kesepian dan sedih karena tidak bertemu dan bermain bersama temannya.
 - 5) Pohon apel menangis karena merasa bahagia bisa bersama-sama dengan temannya lagi.

b. Melengkapi latihan penjumlahan dengan pertukaran

Banyak soal: 5 buah

Skor maksimal: 100

Skor setiap jawaban: 20

Kunci Jawaban

1. a. 550 b. 550 c. 350 ; 200
2. a. 720 b. 720 c. 220 ; 500
3. a. 980 b. 980 c. 470 ; 510
4. a. 830 b. 830 c. 400 ; 430
5. a. 1085 b. 1085 c. 480 ; 605

c. Menuliskan baris yang memiliki pola irama yang sama

Banyak soal: 2 buah

Skor maksimal: 100

Skor setiap jawaban: 50

Kunci Jawaban

1. Baris pada lagu Cemara yang pola iramanya sama: Baris di bait 1 dan 2
2. Baris pada lagu Cemara yang pola iramanya berbeda: Baris di bait 1 dan 3 atau baris di bait 1 dan 4 atau baris di bait 3 dan 4

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Membaca Teks Dongeng

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Kelancaran dalam membaca	Siswa membaca seluruh teks dengan lancar.	Siswa membaca lebih dari setengah teks dengan lancar.	Siswa membaca kurang dari setengah teks dengan lancar.	Belum lancar membaca.
2	Intonasi suara	Intonasi suara tepat pada semua tanda baca.	Intonasi suara tepat pada sebagian besar tanda baca.	Intonasi suara tepat pada sebagian kecil tanda baca.	Intonasi suara tidak tepat pada semua tanda baca.

Instrumen Penilaian Membaca Teks Dongeng

No	Nama Siswa	Kriteria 1 (v)				Kriteria 2 (v)				Kriteria 3 (v)			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
4													
5													

b. Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Bernyanyi

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Menghafal lirik lagu	Siswa mampu menghafal semua lirik lagu	Siswa mampu menghafal sebagian besar lirik lagu	Siswa mampu menghafal sebagian kecil lirik lagu	Siswa belum hafal sama sekali lirik lagu
2	Dapat mengikuti tempo lagu	Siswa mampu mengikuti tempo pada seluruh bagian lagu	Siswa mampu mengikuti tempo pada sebagian besar lagu	Siswa mampu mengikuti tempo pada sebagian kecil lagu	Siswa belum mampu mengikuti tempo pada seluruh lagu

Instrumen Penilaian Bernyanyi

No	Nama Siswa	Kriteria 1 (v)				Kriteria 2 (v)				Kriteria 3 (v)			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													
4													
5													

C. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 2 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Media Ajar Guru Indonesia SD - DICARIGURU.COM - REUPLOAD CANALPENDIDIK.COM untuk kelas 3
3. Teks dongeng
4. Teks lagu "Cemara"
5. Keyboard (jika ada)/midi (musik tanpa lagu) "Cemara"

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Muara Bulian,
Guru Kelas 3 ,

Dra. Siti Romiyati
NIP. 196406081993032002

Nelismawati, Ama. Pd

Lampiran 6 : Surat Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN BATANGHARI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 55 / I SRIDADI KECAMATAN MUARA BULIAN	
Jln. Lintas Muara Bulian – Muara Tembesi E-Mail : sdnegeri55sridadi@gmail.com Kelurahan : Sridadi Kode Pos : 36614		
<u>SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN</u> Nomor : 421.2/ /SDN-55/1-2021		
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Nomor 55/1 Sridadi Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :		
Nama	: Yasir Alkhoiri	
NIM	: A1D117221	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar	
Universitas	: Universitas Jambi	
Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian Skripsi pada Semester 1 (ganjil) Tahun Ajaran 2020/2021, dengan judul "Peran Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas Rendah Sekolah Dasar" Pada Tanggal 27 November s.d 4 Januari 2021.		
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Sridadi, 5 Januari 2021 Mengetahui Kepala Sekolah  Dra. SIBROMIYATI NIP. 196406081993032002		

Lampiran 7 : Cek Plagiat



Plagiarism Checker X Originality Report
Similarity Found: 13%

Date: Monday, January 4, 2020

Statistics: 724 words Plagiarized / 4556 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Fenomena Virus yang sedang terjadi yaitu Virus Corona (Covid-19) kini tengah mengganggu dunia pendidikan. Hal ini telah diakui oleh Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan bangsa-bangsa (UNESCO), menjelaskan bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sector pendidikan. Banyak siswa yang terganggu sekolahnya di seluruh dunia. Di Indonesia juga ikut merasakan dampaknya, dalam berbagai macam kegiatan diliburkan sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.

Oleh sebab itu dilakukan intruksi dan juga salah satu alasan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 yaitu dengan meminta peserta didik untuk belajar di rumah masing-masing seperti pembelajaran jarak jauh sampai waktu yang belum ditentukan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2014 Bab 1 pasal (1) Tentang Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh yang berbunyi "Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut dengan PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya secara terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pengajaran". Artinya bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dirumah masing-masing, baik jenjang sekolah maupun perguruan tinggi dengan menggunakan aplikasi yang tersedia.

Menurut Sadiman, dkk dalam Warsita (2011:15) menyatakan bahwa pendidikan dan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur relatif ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan antara instruktur dan peserta Diklat. Mackenzie, dkk

BIOGRAFI PENULIS



Assalamualaikum wr, wb,.

Nama adalah YASIR ALKHOIRI, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Jambi Angkatan 2017. Saya lahir di Rantau Indah, Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada 18 Februari 2000 sebagai anak kedua dari tiga

saudara. Saya lahir ditengah keluarga yang sederhana, Ayah bernama Abdul Ka'ab dan Ibu bernama Sumiati yang berprofesi sebagai petani.

Saya memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 30 Sarolangun lulus 2011. Saya melanjutkan di SMP Negeri 1 Sarolangun lulus tahun 2014, dan SMA Negeri 1 Sarolangun lulus tahun 2017. Saya melanjutkan pendidikan di program Studi PGSD (FKIP) Universitas Jambi dinyatakan lulus pada secepatnya.

Wassalamualaikum wr, wb,.

